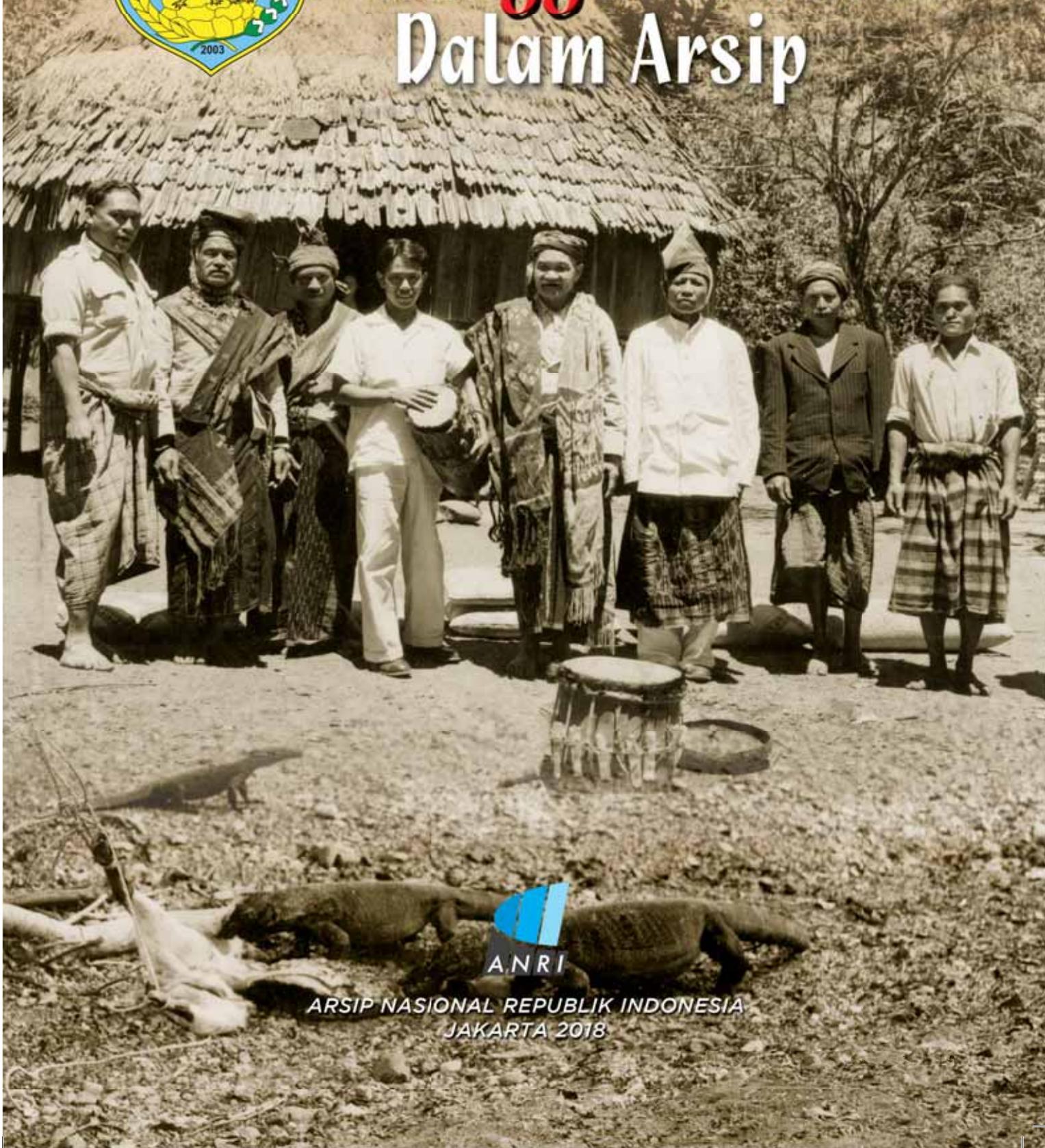


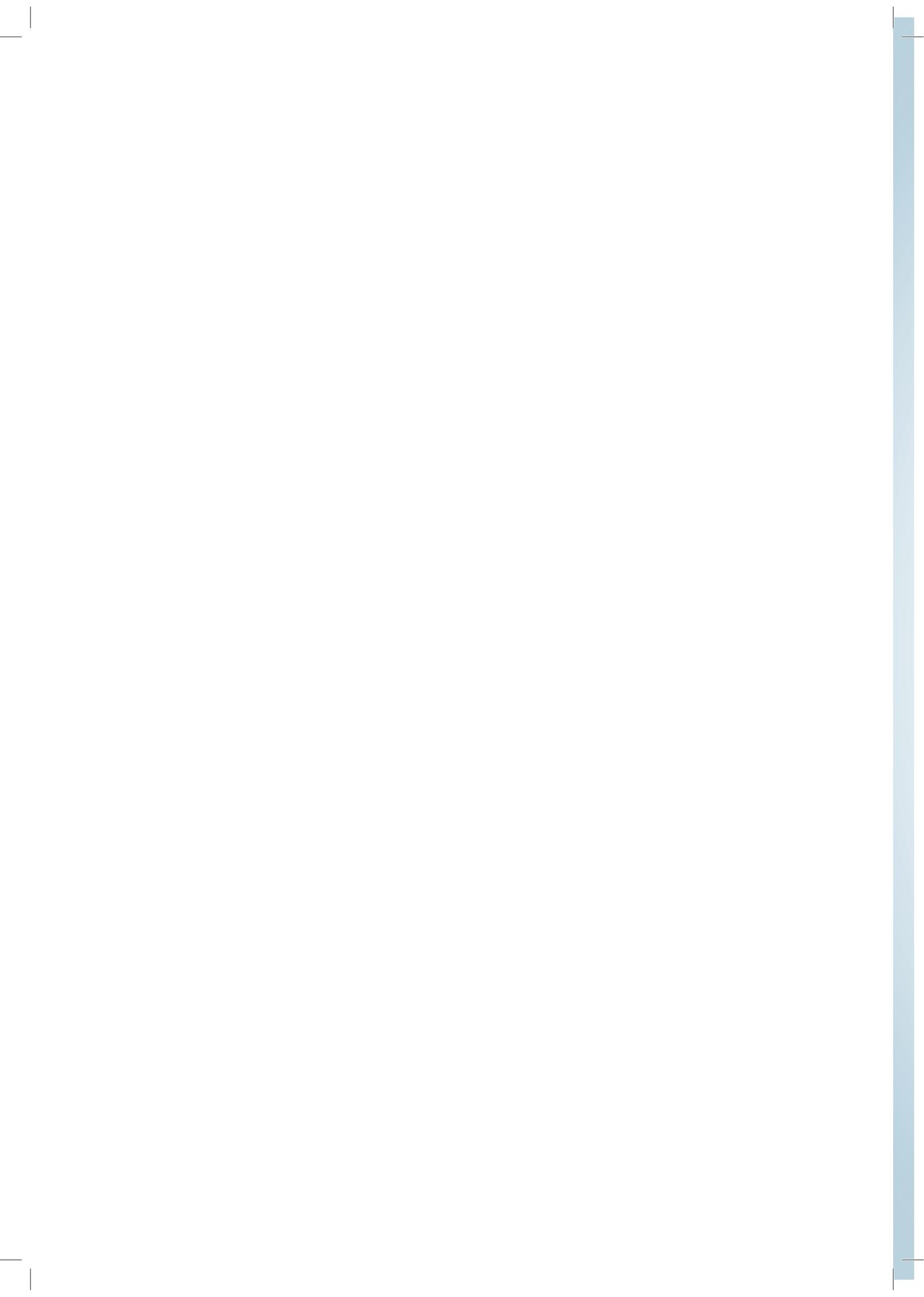


# Citra Kabupaten Manggarai Barat Dalam Arsip



ANRI

ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
JAKARTA 2018





**CITRA  
KABUPATEN MANGGARAI BARAT  
DALAM ARSIP**



*Arsip Nasional Republik Indonesia*  
2018



## **CITRA KABUPATEN MANGGARAI BARAT DALAM ARSIP**

### **Pengarah**

Dr. Mustari Irawan, MPA  
Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia

Dr. M. Taufik, M.Si  
Deputi Bidang Konservasi Arsip

### **Penanggung Jawab Program**

Drs. Agus Santoso, M.Hum  
Direktur Layanan dan Pemanfaatan

### **Penanggung Jawab Teknis**

Eli Ruliawati, S.Sos, MAP  
Kepala Sub Direktorat Pemanfaatan Arsip

### **Penulis**

Dra. Euis Shariasih, M.Hum

### **Penelusur Arsip**

Desi Mulyaningsih, S.Kom  
Dewi Mayang Sari, S.IP

### **Penerjemah Arsip**

Dra. Euis Shariasih, M.Hum

### **Desain & Layout**

Beny Oktavianto, S.Kom

### **Penerbit**

Arsip Nasional Republik Indonesia  
Jalan Ampera Raya No.7, Jakarta Selatan 12560  
Telp. (+6221) 780 5851 Fax. (+6221) 781 0280

**ISBN 978-602-6503-13-8**







**DRS. AGUSTINUS CH.DULA**

Bupati Manggarai Barat

Periode 2016-2021



**DRH.MARIA GEONG, PH.D**  
Wakil Bupati Kabupaten Manggarai Barat  
Periode 2016-2021



**ROFINUS MBON, SH, MH**  
Sekretaris Daerah Kabupaten Manggarai Barat



**BLASIUS JERAMUN, SH**  
Ketua DPRD Kabupaten Manggarai Barat

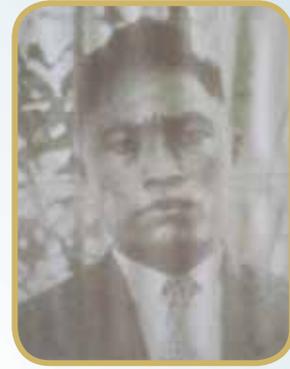
**PEMERINTAH MANGGARAI  
(KERAJAAN S/D MANGGARAI - MANGGARAI BARAT)**



**Raja Yosep Tamur**  
Periode 1905-1917



**Raja Kraeng Bagung**  
Periode 1924-1930



**Raja Alexander Baroek**  
Periode 1931-1942



**Raja Konstantinus Ngambut**  
Periode 1942-1958



**C Hamboer**  
Bupati Periode 1959-1967



**Frans Sales Lega**  
Bupati Periode 1967-1978



**Frans Dula Burhan,SH**  
Bupati Periode 1978-1988



**Drs. Gaspar P. Ehok, MRP**  
Bupati Periode 1988-1998



**Drs. Anthony Bagul Dagur, M.Si**  
Bupati Periode 2000-2005



**Drs. Fidelis Pranda**  
Pj. Bupati Periode 2003-2004



**Drs. Djidon de Haan, M.Si**  
Pj. Bupati Periode 2004 - 2005



**Drs. Fidelis Pranda**  
Bupati Periode 2005 - 2010



**Drs. Agustinus CH. Dula Gasa**  
Bupati Periode 2010 - 2015



**Drs. Tini Thadeus**  
Pj. Bupati Periode 2015 - 2016



---



---

**SAMBUTAN**  
**KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA**

---





## SAMBUTAN

### KEPALA ARSIP NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

Indonesia terdiri atas beribu-ribu pulau, berbagai suku bangsa, beragam agama dan budaya. Keunikan Indonesia terletak pada keanekaragaman tersebut. Keanekaragaman yang disandang Indonesia menjadi indah bagaikan warna-warni pelangi. Keanekaragaman Indonesia tersebut kemudian mengkristal dalam semboyan Bhinneka Tunggal Ika.

Keanekaragaman dan warna-warni indah Indonesia tergambar secara beruntun dalam perjalanan sejarahnya yang penuh dinamika. Perjalanan sejarah Indonesia tersebut terekam dalam arsip, baik dalam arsip konvensional maupun dalam arsip media baru. Arsip menjadi deposit sejarah yang terus bertumbuh secara akurat. Sehingga tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa: "Dari semua asset yang ada, arsip adalah asset negara yang paling berharga" (Sir Arthur Doughty, 1924). Wilayah boleh membelah diri, daerah boleh mengurus diri sendiri-sendiri, tetapi arsip tetap sebagai jati diri. Arsip merupakan warisan nasional. Oleh karenanya arsip perlu diselamatkan, dipelihara, dan dilestarikan. Keberadaban suatu bangsa dapat dilihat dari seberapa utuh dan lengkap arsipnya (Sir Arthur Doughty, 1924).

Khazanah arsip mengenai Kabupaten Manggarai Barat banyak tersimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI), baik menyangkut adat istiadat, kebudayaan, kehidupan politik, ekonomi, kunjungan kenegaraan, dan arsip yang merefleksikan keindahan seni dan budaya Kabupaten Manggarai Barat. Dalam rangka penguatan otonomi daerah, arsip tersebut diinformasikan kembali kepada masyarakat Kabupaten Manggarai Barat melalui program ANRI yang disebut dengan Citra Daerah. Program Citra Daerah pada dasarnya merupakan upaya mengungkapkan kembali memori kolektif daerah yang terekam dalam Citra Kabupaten Manggarai Barat Dalam Arsip. Program Citra Daerah bertujuan meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat

terhadap nilai-nilai budaya yang berkembang di lingkungannya, memupuk kebanggaan dan rasa cinta terhadap Tanah Air, menghargai keberagaman, membangun solidaritas, memupuk rasa persatuan dan memperkokoh kesatuan bangsa, sekaligus mendukung pelaksanaan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

Citra Daerah ini diterbitkan dengan dukungan data yang terkandung dalam arsip. Citra Daerah merefleksikan bagaimana suatu daerah ikut berperan, memberi warna dan corak dalam sejarah perjalanan bangsa dari masa ke masa. Khazanah arsip tersebut memberikan informasi yang akurat dan obyektif mengenai perjalanan sebuah daerah dalam membangun kehidupan berbangsa dan bernegara dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang terekam dalam arsip baik dalam bentuk teks, peta, maupun foto mengenai sebuah daerah. Citra Daerah memberikan gambaran tentang kearifan lokal yang dimiliki sebuah daerah.

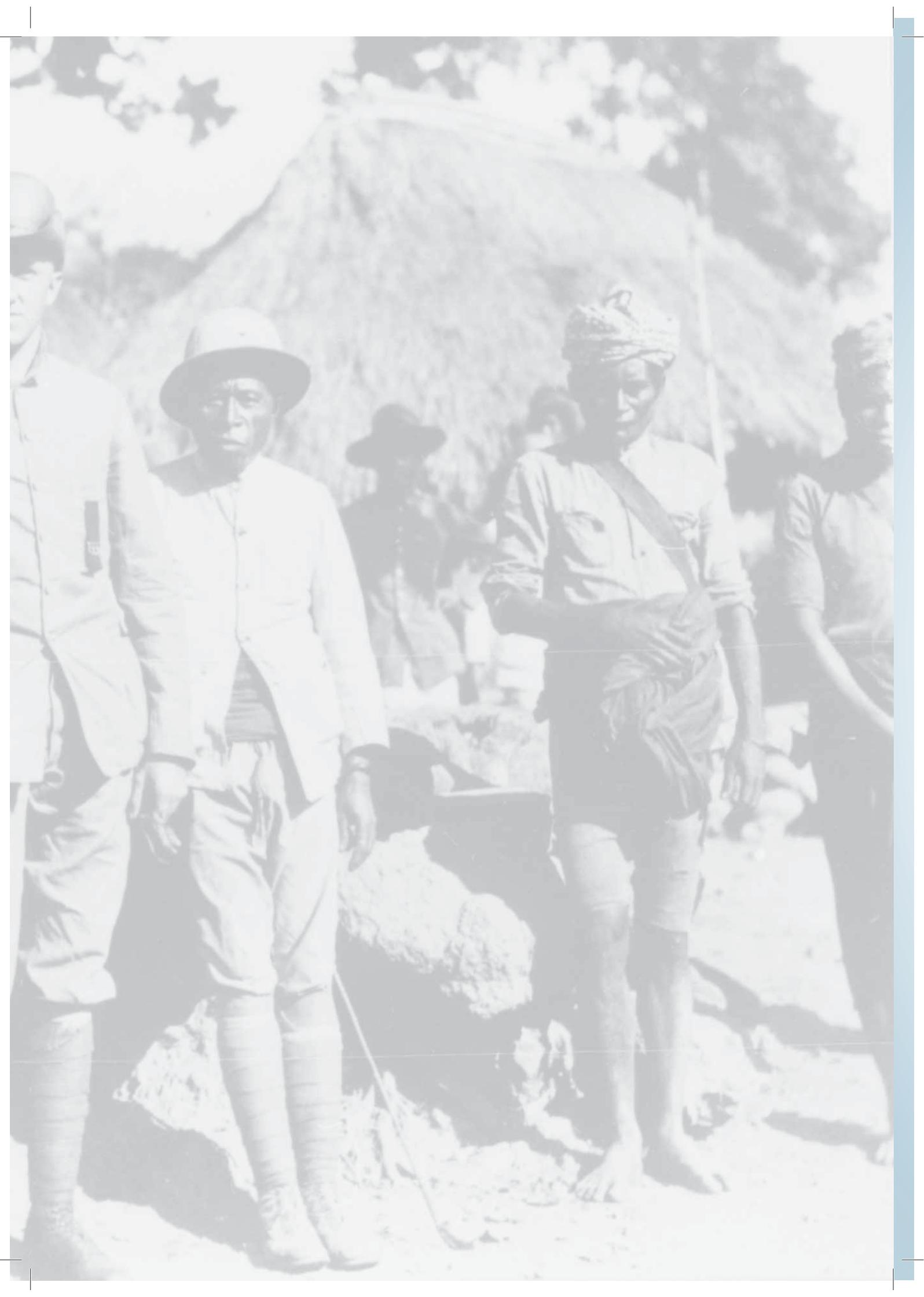
Citra Daerah merupakan satu kesatuan informasi yang menggambarkan dinamika kolektif sebuah daerah. Sebuah dinamika kolektif yang terbentuk di atas kesadaran sejarah yang dialami bersama. Kesadaran sejarah ini diharapkan dapat menjadi landasan moral yang kokoh untuk pijakan melompat ke masa depan yang lebih baik. Kesadaran sejarah ini merupakan modal dasar yang kokoh dalam memperkuat pengembangan Otonomi Daerah. Daerah yang kuat dan berkarakter menjadi prasyarat tegaknya NKRI. Citra Daerah Kabupaten Manggarai Barat ini masih jauh dari sempurna. Keterbatasan halaman menjadikan buku Citra Daerah ini hanya memuat sebagian kecil dari data kearsipan mengenai Kabupaten Manggarai Barat yang tersimpan di ANRI. Namun demikian kehadiran Citra Daerah ini diharapkan dapat mendorong berkembangnya program lanjutan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Manggarai Barat khususnya di bidang kearsipan.

Jakarta, 15 Mei 2018

Kepala,



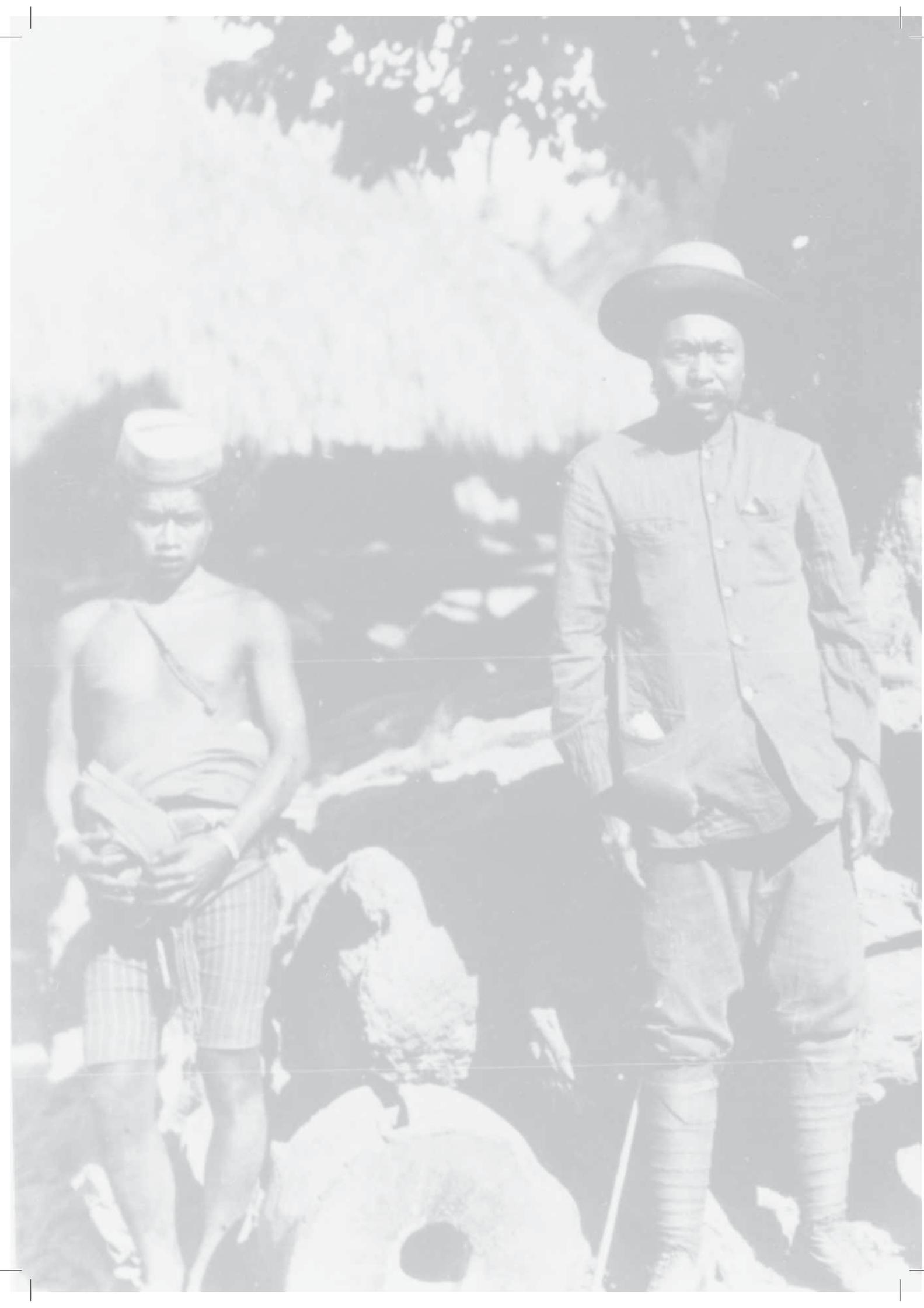
Dr. Mustari Irawan, MPA



## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Peta Wilayah Kabupaten Manggarai Barat	iii
Bupati Manggarai Barat	iv
Wakil Bupati Manggarai Barat	v
Sekretaris Daerah Kabupaten Manggarai Barat	vi
Ketua DPRD Kabupaten Manggarai Barat	vii
Bupati Manggarai Barat Dari Masa Ke Masa	viii
Sambutan Kepala Arsip Nasional RI	xi
Daftar Isi	xv
<b>PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Sejarah Masa Kerajaan	4
B. Sejarah Masa Hindia Belanda	4
C. Sejarah Masa Pergerakan Nasional	4
D. Sejarah Masa Pendudukan Jepang	5
E. Sejarah Masa Republik	6
<b>CITRA KABUPATEN MANGGARAI BARAT</b>	<b>9</b>
A. Geografis dan Keadaan Alam	10
B. Politik dan Pemerintahan	16
C. Keagamaan	30
D. Kesehatan	38
E. Sosial Budaya	44
F. Pariwisata	86
G. Transportasi	116
H. Infrastruktur	124
I. Perekonomian	150
J. Pertanian dan Perkebunan	162
Daftar Arsip	169
Daftar Pustaka	179
Penutup	181







---

# PENDAHULUAN

---





## PENDAHULUAN

Kabupaten Manggarai Barat merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Manggarai berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2003, sehingga sejarah kabupaten ini tidak dapat dipisahkan dari sejarah Kabupaten Manggarai. Kabupaten Manggarai Barat terletak di wilayah bagian barat Provinsi Nusa Tenggara Timur. Wilayahnya meliputi daratan pulau Flores bagian Barat dan beberapa pulau kecil di sekitarnya, antara lain Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Seraya Besar, Pulau Seraya Kecil, Pulau Bidadari dan Pulau Longos. Luas wilayah kabupaten Manggarai Barat kurang lebih 9.450 km<sup>2</sup> yang terdiri dari wilayah daratan seluas 2.947,50 km<sup>2</sup> dan wilayah lautan 7.052,97 km<sup>2</sup>.

Usulan mengenai pemekaran sudah dimulai sejak tahun 1950-an. Kemudian pada tahun 1963 keinginan untuk memekarkan Kabupaten Manggarai dengan membentuk kabupaten Manggarai Barat mulai secara formal diperjuangkan dan pada akhirnya melalui sidang paripurna DPR RI tanggal 27 Januari 2003, secara resmi disahkan Undang-Undang no.8 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Manggarai Barat. Kabupaten Manggarai Barat pada awalnya terdiri dari 7 kecamatan yaitu Kecamatan Komodo, Kecamatan Sano Nggoang, Kecamatan Boleng, Kecamatan Lembor, Kecamatan Welak, Kecamatan Kuwus, Kecamatan Macang Pacar, dan pada tahun 2011 menjadi 10 kecamatan dengan penambahan kecamatan Lembor Selatan, Kecamatan Mbeliling dan Kecamatan Ndosu.

Kecamatan Komodo merupakan sebuah kecamatan di Kabupaten Manggarai Barat yang memiliki peranan penting sebagai sebuah kawasan pelestarian hewan langka yaitu Komodo yang terdapat di Pulau Komodo dan beberapa lainnya. Pulau Komodo merupakan habitat asli hewan komodo dan telah ditetapkan sebagai Taman Nasional Komodo yang dikelola oleh pemerintah. Secara Administrasi pulau Komodo termasuk dalam wilayah kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Propinsi Nusa Tenggara Timur. Di Pulau Komodo hewan ini dapat berkembang biak dengan baik begitu juga di beberapa pulau lain seperti Pulau Rinca dan Gili Motang, hingga tahun 2009 komodo (*Varanus komodoensis*) berjumlah sekitar 2.000 ekor. Pada tahun 1986 Pulau Komodo ditetapkan sebagai situs warisan dunia oleh UNESCO karena hewan komodo hanya dapat ditemui di kawasan ini. Selain itu pulau ini juga menerima penghargaan New Seven Wonders of Nature pada tahun 2009.

Kabupaten Manggarai Barat berbatasan secara langsung dengan provinsi NTB yang dipisahkan oleh selat Sape. Kondisi topografi Kabupaten Manggarai Barat bervariasi berdasarkan bentuk relief kemiringan lereng dan ketinggian dari permukaan laut, namun secara umum wilayah Kabupaten Manggarai Barat memiliki topografi berbukit-bukit hingga pegunungan. Kabupaten Manggarai Barat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: bagian utara berbatasan dengan laut Flores, bagian selatan dengan Laut Sawu, bagian barat dengan Selat Sape dan bagian timur dengan kabupaten Manggarai.

## A. Sejarah Masa Kerajaan

Penulisan resmi mengenai sejarah Bima menyebutkan bahwa tanah Manggarai yang berada di Pulau Flores adalah sebagai hadiah dari sultan Goa kepada Kesultanan Bima pada tahun 1658 M. Setelah perjanjian dengan Belanda pada tahun 1660, Manggarai berada di bawah pemerintahan Bima. Pada abad ke-17 Goa menuntut seluruh daerah Flores maupun Bima sebagai daerah kekuasaannya. Persaingan antara Bima dan Goa untuk mendapatkan kekuasaan atas Manggarai berlangsung hingga abad ke-19. Kerajaan-kerajaan yang ada di Nusa Tenggara Timur termasuk kerajaan yang ada di Flores pada masa sesudah tahun 1900 pada umumnya telah berubah status menjadi swapraja. Pada waktu itu kerajaan-kerajaan tersebut telah kehilangan kedaulatannya sehingga nasibnya seluruhnya ditentukan oleh pemerintah Kolonial Belanda. Pada tahun 1929, Manggarai dipisahkan dari daerah Bima dan menjadi bagian dari Flores.

## B. Sejarah Masa Hindia Belanda

Pada masa kolonial wilayah di sebelah timur Pulau Bali disebut sebagai *Kleine Soenda-Eilanden* (Kepulauan Sunda Kecil) . Kepulauan Sunda Kecil meliputi Bali, Lombok, Sumbawa, Sumba, Flores, Timor serta berbagai pulau kecil di sekitarnya, yang secara keseluruhan luasnya kurang lebih 73.614 km<sup>2</sup>. Flores merupakan sebuah *afdeling* dari Keresidenan Timor dan sekitarnya. *Afdeling* Flores terdiri dari beberapa *onderafdeling*, salah satunya adalah *onderafdeling* Manggarai. Wilayah Manggarai berada pada bagian barat dari Pulau Flores dengan dikelilingi oleh banyak pulau-pulau kecil. Pada umumnya berupa daerah tandus berbukit dengan ketinggian yang bervariasi antara 500 sampai 1300 m di atas permukaan laut. *Onderafdeling* Manggarai terbagi dalam 38 *daloeschappen* (*gemeenten*) dan *Poenggawaschap* Badjo.

Sebelum tahun 1922 daerah ini terdiri dari 2 *onderafdeling* yaitu Manggarai Barat Laut dengan Reo sebagai ibukotanya terletak di pantai utara dan Manggarai Utara Tengah dengan Roeteng sebagai ibukotanya. Dan Kemudian sekarang dalam beberapa tahun wilayah *onderafdeling* ini terbagi dalam 3 (tiga) distrik dengan Roeteng, Reo dan Laboehanbadjo sebagai ibukota. Dalam perkembangan selanjutnya daerah Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah hukum Keresidenan Flores yang berpusat di Kupang, Keresidenan tersebut meliputi 3 (tiga) , 15 (lima belas) *onderafdeling* dan 48 swapraja. Perubahan-perubahan tersebut tentu saja dibuat tanpa mempertimbangkan kedaulatan raja-raja yang bersangkutan, apalagi berkonsultasi dengan mereka. Raja-raja yang tidak setuju ditangkap dan dibuang.

## C. Sejarah Masa Pergerakan Nasional

Keadaan seperti di atas terus berlangsung hingga permulaan abad ke 20 ketika organisasi-organisasi pergerakan kebangsaan mulai tumbuh. Residen Belanda untuk

daerah Timor dan sekitarnya menuliskan bahwa sejak tahun 1920-an, telah terjadi perumbuhan politik di Nusa Tenggara Timur dengan dibentuknya organisasi nasionalis pertama di Nusa Tenggara Timur dengan nama *Timorsch Verbond* ( didirikan pada bulan September 1921 di Makassar). Anggotanya berjumlah 1.256 orang dimana 504 di antaranya berasal dari Roti, 135 dari Sawu dan sejumlah 107 orang berasal dari Kupang. Organisasi ini dipimpin oleh J.W. Amalo dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan budaya dan tingkat rohani dan moral orang Timor, memajukan kesejahteraan anggota jika diperlukan memberikan pertolongan dan serta memajukan perkembangan anak-anak mereka. Kemudian berdiri organisasi baru yaitu Perserikatan Timor yang memberikan tekanan kepada *Timorsch Verbond*.

Tahun 1932 adalah titik puncak bagi upaya *Timorsch Verbond* untuk mengembangkan gerakan nasionalis di wilayah ini. Pada bulan Juni 1932 *Timorch Verbond* mengadakan sebuah kongres di Kupang dan diputuskan bahwa untuk sementara *Timorsch Verbond* dapat bekerja sama dengan PPPKI, meski akhirnya keputusan ini dibatalkan. Diterimanya *Timorsch Verbond* menjadi anggota PPPKI adalah jembatan menuju titik tolak berkobarnya gagasan nasionalis Indonesia dari Jawa di kalangan organisasi-organisasi lokal.

Selain *Timorsch Verbond* yang bergerak di bidang politik terdapat pula gerakan-gerakan pemuda. Pada tahun 1933 lahirlah organisasi Pemuda Timor yaitu *De Timorsche Jongeren* yang dipimpin oleh H. Johannes seorang mahasiswa THS Bandung dibantu oleh S.K. Tibuludji, Ch. F. Ndaumanu, I.H. Doko dan J.H.A. Toelle yang merupakan murid dari Holands Inlandse Kweekschool Bandung. Organisasi ini bertujuan untuk mempersatukan seluruh pelajar yang berasal dari Keresidenan Timor dan yang sedang menuntut ilmu di seluruh Tanah Air (Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi dan Maluku). Melalui organisasi ini seluruh pemuda Timor bersatu dan menampakkan diri dalam gerakan-gerakan pemuda di mana-mana.

Para pemuda yang telah menyelesaikan studi dan kembali ke Kupang (Timor) kemudian meneruskan perjuangan dengan membentuk Partai Perserikatan Kebangsaan Timor (PKT) yang dipimpin oleh I.H. Doko dengan sekretarisnya Ch. F. Ndaumanu.

#### **D. Sejarah Masa Pendudukan Jepang**

Ketika Jepang masuk kegiatan dan kehidupan politik yang berlangsung di Nusa Tenggara Timur cenderung menurun, dan bentuk kegiatan politik lebih banyak berlangsung dalam bentuk kooperatif. Namun demikian, kegiatan politik di Nusa Tenggara Timur terus berlangsung dengan semarak hingga pengakuan kedaulatan dan RIS kembali menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada masa pendudukan Jepang wilayah Nusa Tenggara Timur merupakan wilayah yang berada di bawah kekuasaan Minseibu Sho Sunda. Wilayah Nusa Tenggara Timur terdiri dari 3 (tiga) Ken yang dahulu merupakan *afdeling* yakni Timor Ken, Flores Ken

dan Sumba-Bime Ken. Masing-masing Ken dikepalai oleh seorang Ken Kanrikan, Tiap Ken terdiri dari beberapa bunken (bekas wilayah *onderafdeling*).

Nusa Tenggara Timur sendiri pada masa Jepang merupakan salah satu wilayah sjo-Sunda-Shu (propinsi Sunda Kecil) yang dibentuk pada tahun 1944 dengan Singaraja (Bali) sebagai ibukotanya. Kepulauan Sunda Kecil meliputi Bali, Lombok, Sumbawa, Sumba, Flores, Timor serta pulau-pulau kecil di sekitarnya. Flores sebagai pusat kekuasaan kolonial Belanda di Indonesia Timur dan batu loncatan ke Jawa, maka memiliki arti strategis yang lebih besar dibandingkan dengan pulau lain di Nusa Tenggara. Dibandingkan dengan di Timor, di Flores Jepang tidak mendapatkan perlawanan yang berarti.

## E. Sejarah Masa Republik

Luas wilayah Nusa Tenggara Timur bagian daratannya mencapai 47,349,9 km<sup>2</sup> yang meliputi luas dari 566 buah pulau. Dimana sebanyak 246 pulau telah memiliki nama dan selebihnya belum memiliki nama. Dari sekian pulau yang bernama baru 42 (empat puluh dua) pulau saja yang berpenghuni diantaranya Pulau Sumba, Pulau Sabu, Pulau Rote, Pulau Semau, Pulau Timor (bagian barat), Pulau Alor, Pulau Pantar, Pulau Lomblen, Pulau Adonara, Pulau Solor, Pulau Flores, Pulau Rinca, Pulau Komodo dan lain-lain.

Setelah Jepang menyerah, pasukan NICA segera mengambil alih pemerintahan sipil di NTT, dengan demikian NTT menjadi daerah kekuasaan Belanda lagi, dan sistem pemerintahan sebelum masa perang ditegakkan kembali. Perjuangan politik terus berlanjut sampai pada tahun 1950 dimulailah fase baru dengan dihapusnya dewan raja. Pada tahun 2003 wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur terdiri dari 16 Kabupaten dan satu Kota. Kabupaten tersebut adalah Sumba Barat, Sumba Timur, Kupang, Timor Tengah Selatan, Timor Tengah Utara, Belu, Alor, Lembata, Flores Timur, Sikka, Ende, Angada, Manggarai, Rote Ndao, Manggarai Barat dan Kota Kupang.

Beberapa pulau di Nusa Tenggara Timur menjadi wilayah dari Kabupaten Manggarai Barat yaitu bagian Barat daratan Flores, Pulau Komodo, Pulau Rinca, Pulau Seraya Besar, Pulau Seraya Kecil, Pulau Bidadari dan Pulau Longos. Luas keseluruhan dari Kabupaten Manggarai Barat adalah 9.450 km<sup>2</sup> meliputi 10 kecamatan pada tahun 2010 : Kecamatan Komodo, Kecamatan Sano Nggoang, Kecamatan Mbeliling, Kecamatan Boleng, Kecamatan Kuwus, Kecamatan Lembor, Kecamatan Lembor Selatan, Kecamatan Welak, Kecamatan Ndoson dan Kecamatan Macang Pacar. Kemudian pada tahun 2017 jumlah kecamatan bertambah menjadi 12 kecamatan dengan penambahan 2 kecamatan baru yaitu Kecamatan Pacar dan Kecamatan Kuwus Barat.

Beberapa pulau di Kabupaten Manggarai Barat memiliki potensi pariwisata terus berkembang sejak tahun 1996 setelah pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur menetapkan Labuan Bajo (sekarang ibukota Kabupaten Manggarai Barat) sebagai salah

satu daerah destinasi pariwisata, dan sebagian besar di antaranya berkunjung ke Pulau Komodo dengan tujuan menyaksikan pesona wisata kadal raksasa (komodo). Wisatawan mancanegara (wisman) yang datang ke kawasan wisata komodo di Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT), hingga Juni 2012 mencapai 16.768 orang.



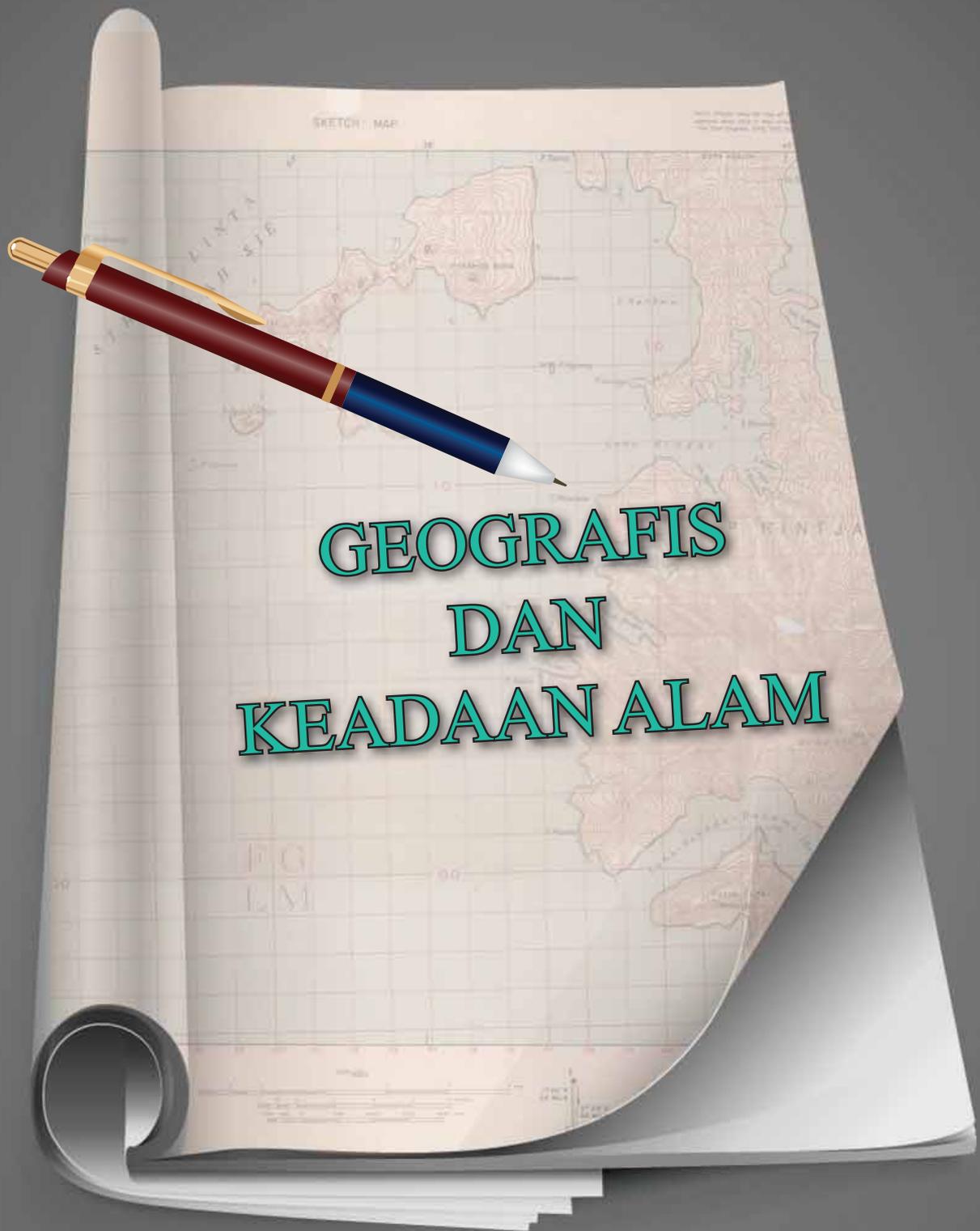


---

**CITRA  
KABUPATEN MANGGARAI BARAT  
DALAM ARSIP**

---





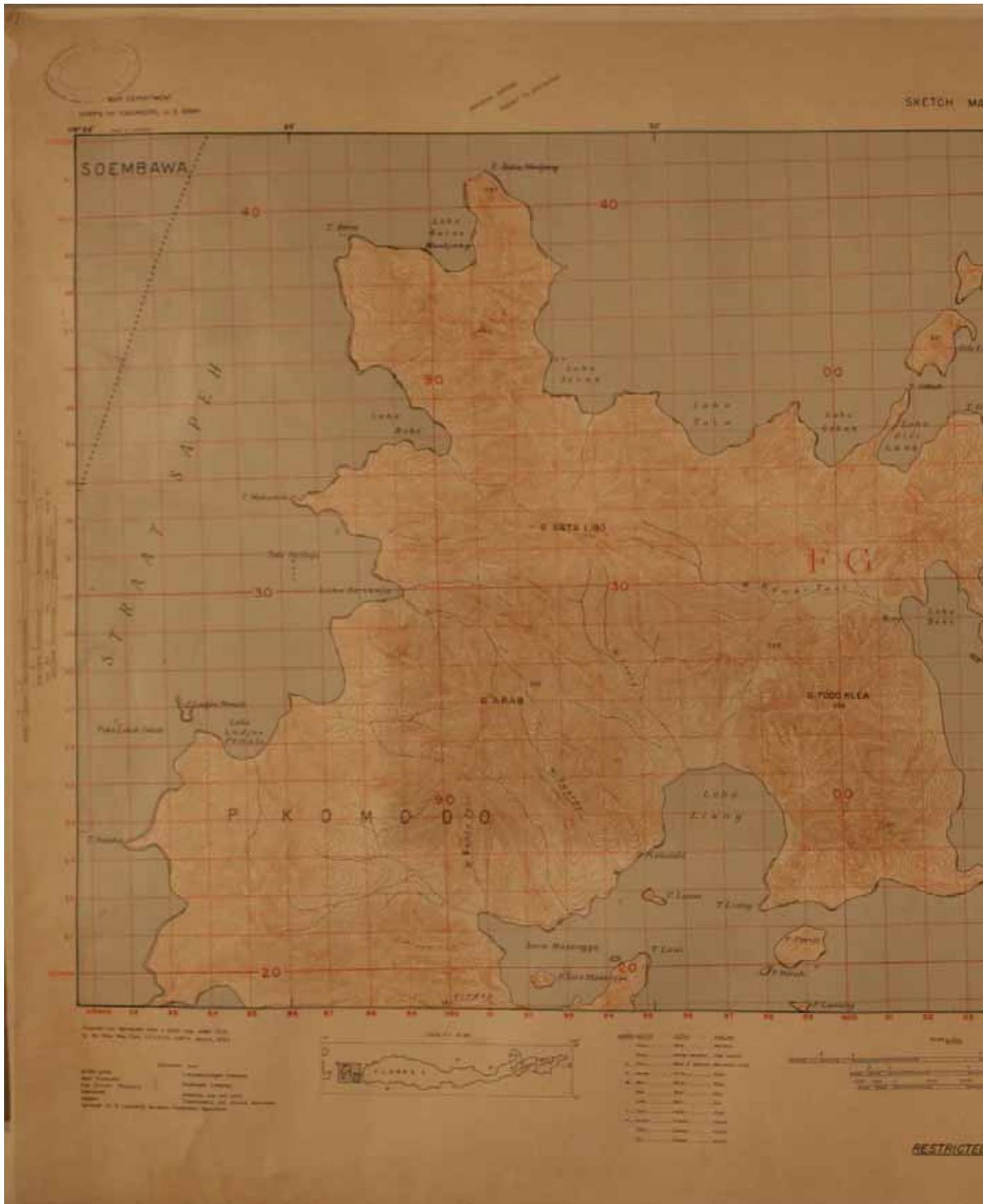
# GEOGRAFIS DAN KEADAAN ALAM

Secara geografis Kabupaten Manggarai Barat terletak di bagian barat Pulau Flores pada 8°14' - 9°00' LS dan 119°21' - 120°30' BT, dengan luas wilayah 2.947,50 km<sup>2</sup>. Wilayah Utara kabupaten ini berbatasan dengan Laut Flores, bagian Timur berbatasan dengan Kabupaten Manggarai, bagian Barat dengan Selat Sape , dan arah Selatan berbatasan dengan Laut Sawu. Kabupaten Manggarai Barat memiliki potensi wisata yang diakui dunia internasional sebagai kawasan wisata alam untuk pelestarian hewan komodo berupa pulau dengan nama Pulau Komodo. Pulau ini termasuk dalam wilayah Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Propinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia. Pulau Komodo merupakan ujung paling barat dari Propinsi Nusa Tenggara Timur dan berbatasan dengan Propinsi Nusa Tenggara Barat.

Pulau Komodo dikenal sebagai tempat habitat asli hewan komodo (*Varanus Komodensis*), kawasan ini merupakan kawasan pelestarian yang dikelola oleh pemerintah Pusat. Disini hewan komodo berkembang biak dengan baik. Ditambah dengan pulau lain seperti di Pulau Rinca.







Peta Pulau Komodo dan sekitarnya, 1943  
 Sumber: ANRI, Dinas Topografi No.2775

CH M&P

NOTE: OFFICIAL NAVY CHARTS ARE NOT TO BE USED FOR ANY OTHER PURPOSES THAN FOR WHICH THEY WERE DESIGNED.

# NORTH & WEST MANGGERAI FLORES ISLAND



**STRAAT LINTA SALAH SIE**

**LEGEND**

1. 100 FATHOM	1. 100 FATHOM
2. 200 FATHOM	2. 200 FATHOM
3. 300 FATHOM	3. 300 FATHOM
4. 400 FATHOM	4. 400 FATHOM
5. 500 FATHOM	5. 500 FATHOM
6. 600 FATHOM	6. 600 FATHOM
7. 700 FATHOM	7. 700 FATHOM
8. 800 FATHOM	8. 800 FATHOM
9. 900 FATHOM	9. 900 FATHOM
10. 1000 FATHOM	10. 1000 FATHOM
11. 1100 FATHOM	11. 1100 FATHOM
12. 1200 FATHOM	12. 1200 FATHOM
13. 1300 FATHOM	13. 1300 FATHOM
14. 1400 FATHOM	14. 1400 FATHOM
15. 1500 FATHOM	15. 1500 FATHOM
16. 1600 FATHOM	16. 1600 FATHOM
17. 1700 FATHOM	17. 1700 FATHOM
18. 1800 FATHOM	18. 1800 FATHOM
19. 1900 FATHOM	19. 1900 FATHOM
20. 2000 FATHOM	20. 2000 FATHOM

**NOTE:** METRIC MEASURED BRITISH AND SYSTEM

**NORTH & WEST MANGGERAI**  
5825-E11922/12.5 X 24

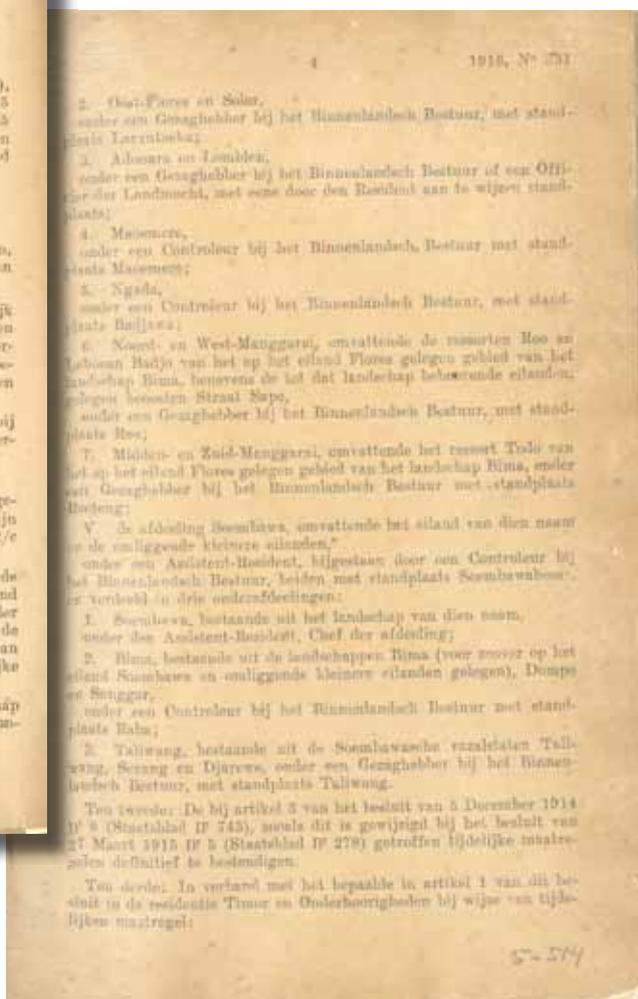
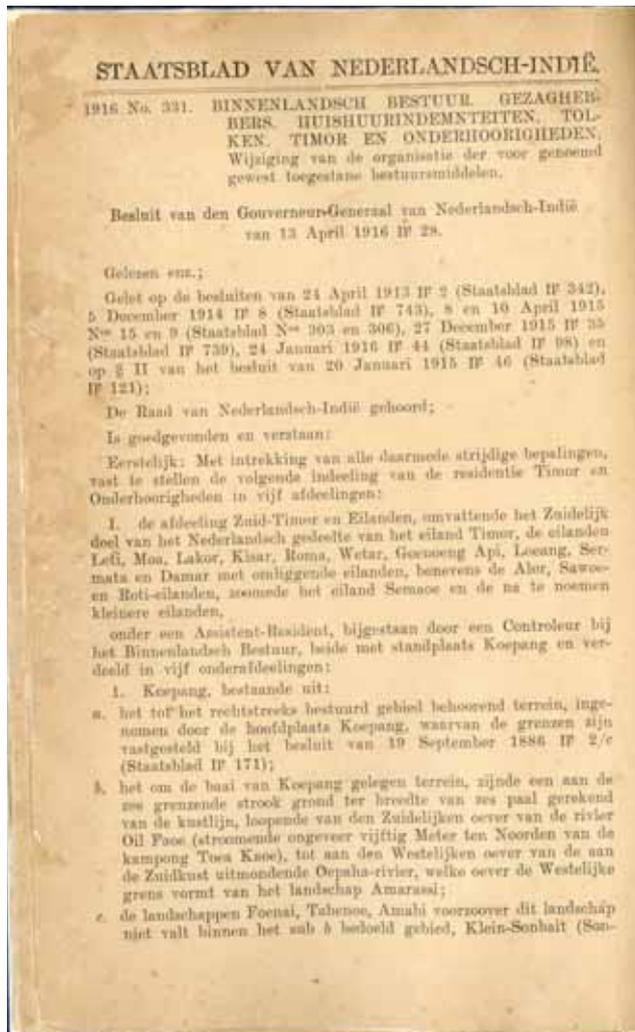


# POLITIK DAN PEMERINTAHAN



Sebelum ada pengaruh dari luar di Manggarai, Manggarai bukanlah merupakan sebuah kerajaan melainkan terbagi dalam kelompok-kelompok kecil yang tinggal bersama dan masing-masing mempunyai seorang pemimpin. Sebelum Manggarai jatuh ke tangan Belanda, telah ada beberapa kerajaan yang pernah berkuasa di Manggarai yaitu Kerajaan Gowa dan Kerajaan Bima. Sejak abad pertengahan abad ke-17 Kerajaan Gowa telah berkuasa di Manggarai. Pada Tahun 1762, pasukan Bima berhasil merebut kembali Manggarai dari kekuasaan Gowa. Perjalanan pemerintah Belanda dalam menaklukkan daerah Manggarai diawali terlebih dahulu dengan menaklukkan daerah Ende dan sekitarnya. Pendudukan oleh Belanda di Manggarai menimbulkan adanya dualisme kekuasaan yaitu di pihak Belanda dan di pihak Todo, dimana Todo dianggap sebagai bawahan oleh Belanda sehingga menimbulkan konflik.

Berdasarkan *staatsblad Nederlandsch Indie* tahun 1916 nomo 331, pada masa itu terdapat pembagian wilayah dimana Manggarai Barat Laut dan Manggarai Tengah Selatan menjadi salah satu dari 7 (tujuh) *onderafdeeling* yang terdapat di *afdeeling* Flores. Seiring perkembangan jaman terjadi perubahan *afdeling* Flores menjadi wilayah Keresidenan Flores yang mencakup Timor, Sumba dan Flores.



Penentuan pembagian wilayah Afdeeling Flores menjadi 7 onderafdeling yaitu Ende, Flores Timur dan Sikka, Adonara en Lomble, Maomere, Ngada, Manggarai Barat Laut dan Manggarai TengahSelatan.

Sumber: ANRI, Staatsblad Nederlandsch Indie 1916 No. 331

DOKUMEN PERJANJIAN

Bahwa raja Alexander Barok pada masa ini mengangkat jabatan raja landshap Manggarai yang persembahannya pada Pemerintah Belanda ditandatangani menurut "Perjanjian pendak", berlandaskan dengan kesepakatan-kesepakatan.

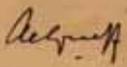
bahwa raja selanjutnya akan berastin kepada Baginda Sri Maharaja Belanda dan kepada wali Baginda, yaitu Sri Paduka yang dipertuan Besar Djoehana Djoehana, yang mengemutakan kepada raja jabatan pemerintahan didalam landshap Manggarai;

bahwa raja akan menaruh dan mengang segala aturan yang telah ditetapkan atau yang akan ditetapkan oleh Sri Paduka yang dipertuan Besar Djoehana Djoehana, tentang hal pemerintahan sendiri yang tetap pada landshap Manggarai demikian juga segala urusan-urusan umum dan aturan yang lain-lain, yang telah ditetapkan atau yang akan ditetapkan bagi landshap Manggarai;

Deze verklaring is geadviseerd en bevestigd op den 24en Februari 1931

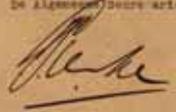
zynde daarmede tevens Alexander Barok erkend en bevestigd als bestuurder van het landshap Manggarai.

De Gouverneur-Generaal van Nederland-Indië,



Ter ordonnantie van den Gouverneur-Generaal :

De Algemeen Drukkerij,



Perjanjian Alexander Barok ketika diangkat sebagai Raja Manggarai yang akan berlaku adil dalam pemerintahan serta memajukan kesejahteraan wilayah Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 14 November 1930.

Sumber: ANRI, Kontrak No. 228



Kunjungan Kontroler Belanda ke kampung di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0333-010*





Para pemimpin orang-orang Bima dan Manggarai di depan rumah wakil Sultan Bima di Reo, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0333-086*



Bangsawan Pemerintah dalam pakaian ambtenar di Manggarai,  
Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0369-074*



Prajurit berkuda sedang berbaris, Ruteng, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur, [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0926-017

**LAPORAN**

Penelitian di Nusa Tenggara tentang kemungkinan  
dipagi-agijsa Nusa Tenggara menjadi Daerah  
otonom tingkat I dan II oleh KEMENTERIAN  
-1957-

**I. Latar belakang**

Sebagai latar belakang telah diberikan oleh Menteri Dalam  
Negeri Nusa Tenggara ada dua daerah yang sudah ada,  
dan kemungkinan tentang faktor objektif dan subjektif, yang sangat  
diperhatikan untuk tingkat kelas pemerintahan tentang penelitian Daerah  
otonom di Nusa Tenggara.

Hal-hal yang telah disebutkan sebagai hasil dari 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164, 165, 166, 167, 168, 169, 170, 171, 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 180, 181, 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188, 189, 190, 191, 192, 193, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222, 223, 224, 225, 226, 227, 228, 229, 230, 231, 232, 233, 234, 235, 236, 237, 238, 239, 240, 241, 242, 243, 244, 245, 246, 247, 248, 249, 250, 251, 252, 253, 254, 255, 256, 257, 258, 259, 260, 261, 262, 263, 264, 265, 266, 267, 268, 269, 270, 271, 272, 273, 274, 275, 276, 277, 278, 279, 280, 281, 282, 283, 284, 285, 286, 287, 288, 289, 290, 291, 292, 293, 294, 295, 296, 297, 298, 299, 300, 301, 302, 303, 304, 305, 306, 307, 308, 309, 310, 311, 312, 313, 314, 315, 316, 317, 318, 319, 320, 321, 322, 323, 324, 325, 326, 327, 328, 329, 330, 331, 332, 333, 334, 335, 336, 337, 338, 339, 340, 341, 342, 343, 344, 345, 346, 347, 348, 349, 350, 351, 352, 353, 354, 355, 356, 357, 358, 359, 360, 361, 362, 363, 364, 365, 366, 367, 368, 369, 370, 371, 372, 373, 374, 375, 376, 377, 378, 379, 380, 381, 382, 383, 384, 385, 386, 387, 388, 389, 390, 391, 392, 393, 394, 395, 396, 397, 398, 399, 400, 401, 402, 403, 404, 405, 406, 407, 408, 409, 410, 411, 412, 413, 414, 415, 416, 417, 418, 419, 420, 421, 422, 423, 424, 425, 426, 427, 428, 429, 430, 431, 432, 433, 434, 435, 436, 437, 438, 439, 440, 441, 442, 443, 444, 445, 446, 447, 448, 449, 450, 451, 452, 453, 454, 455, 456, 457, 458, 459, 460, 461, 462, 463, 464, 465, 466, 467, 468, 469, 470, 471, 472, 473, 474, 475, 476, 477, 478, 479, 480, 481, 482, 483, 484, 485, 486, 487, 488, 489, 490, 491, 492, 493, 494, 495, 496, 497, 498, 499, 500, 501, 502, 503, 504, 505, 506, 507, 508, 509, 510, 511, 512, 513, 514, 515, 516, 517, 518, 519, 520, 521, 522, 523, 524, 525, 526, 527, 528, 529, 530, 531, 532, 533, 534, 535, 536, 537, 538, 539, 540, 541, 542, 543, 544, 545, 546, 547, 548, 549, 550, 551, 552, 553, 554, 555, 556, 557, 558, 559, 560, 561, 562, 563, 564, 565, 566, 567, 568, 569, 570, 571, 572, 573, 574, 575, 576, 577, 578, 579, 580, 581, 582, 583, 584, 585, 586, 587, 588, 589, 590, 591, 592, 593, 594, 595, 596, 597, 598, 599, 600, 601, 602, 603, 604, 605, 606, 607, 608, 609, 610, 611, 612, 613, 614, 615, 616, 617, 618, 619, 620, 621, 622, 623, 624, 625, 626, 627, 628, 629, 630, 631, 632, 633, 634, 635, 636, 637, 638, 639, 640, 641, 642, 643, 644, 645, 646, 647, 648, 649, 650, 651, 652, 653, 654, 655, 656, 657, 658, 659, 660, 661, 662, 663, 664, 665, 666, 667, 668, 669, 670, 671, 672, 673, 674, 675, 676, 677, 678, 679, 680, 681, 682, 683, 684, 685, 686, 687, 688, 689, 690, 691, 692, 693, 694, 695, 696, 697, 698, 699, 700, 701, 702, 703, 704, 705, 706, 707, 708, 709, 710, 711, 712, 713, 714, 715, 716, 717, 718, 719, 720, 721, 722, 723, 724, 725, 726, 727, 728, 729, 730, 731, 732, 733, 734, 735, 736, 737, 738, 739, 740, 741, 742, 743, 744, 745, 746, 747, 748, 749, 750, 751, 752, 753, 754, 755, 756, 757, 758, 759, 760, 761, 762, 763, 764, 765, 766, 767, 768, 769, 770, 771, 772, 773, 774, 775, 776, 777, 778, 779, 780, 781, 782, 783, 784, 785, 786, 787, 788, 789, 790, 791, 792, 793, 794, 795, 796, 797, 798, 799, 800, 801, 802, 803, 804, 805, 806, 807, 808, 809, 810, 811, 812, 813, 814, 815, 816, 817, 818, 819, 820, 821, 822, 823, 824, 825, 826, 827, 828, 829, 830, 831, 832, 833, 834, 835, 836, 837, 838, 839, 840, 841, 842, 843, 844, 845, 846, 847, 848, 849, 850, 851, 852, 853, 854, 855, 856, 857, 858, 859, 860, 861, 862, 863, 864, 865, 866, 867, 868, 869, 870, 871, 872, 873, 874, 875, 876, 877, 878, 879, 880, 881, 882, 883, 884, 885, 886, 887, 888, 889, 890, 891, 892, 893, 894, 895, 896, 897, 898, 899, 900, 901, 902, 903, 904, 905, 906, 907, 908, 909, 910, 911, 912, 913, 914, 915, 916, 917, 918, 919, 920, 921, 922, 923, 924, 925, 926, 927, 928, 929, 930, 931, 932, 933, 934, 935, 936, 937, 938, 939, 940, 941, 942, 943, 944, 945, 946, 947, 948, 949, 950, 951, 952, 953, 954, 955, 956, 957, 958, 959, 960, 961, 962, 963, 964, 965, 966, 967, 968, 969, 970, 971, 972, 973, 974, 975, 976, 977, 978, 979, 980, 981, 982, 983, 984, 985, 986, 987, 988, 989, 990, 991, 992, 993, 994, 995, 996, 997, 998, 999, 1000.

- 6 -

dan Sempaja, sekurang-kurangnya oleh pemerintah yang ber-  
wenang untuk meninjau kemungkinan tersebut.

**4) Daerah lain yang...**

Di tingkat daerah terdapat secara tidak pasti terdapat  
provinsi administratif sangat kecil dari Pemerintah  
Daerah, kemungkinan tentang kemungkinan pembagian objek  
pemerintahan.

Talibah salah-satu yang dari kemungkinan tersebut untuk  
dijelaskan secara tingkat I, sebagai dapat dibedakan la-  
yang dengan Daerah.

**5) Kemungkinan lain untuk kemungkinan dari daerah:**

kemungkinan telah diketahui, Daerah otonom di Nusa  
Tenggara - terutama Lombok - dibentuk atas dasar Statu-  
tut 1956 - 1957 sebagai Daerah Sempaja dengan ke-  
putusan Dewan Rakyat.

Daerah otonom ini mungkin kemungkinannya yang terdapat  
dari Sempaja.

Dan karena daerah otonom ini terdapat kurang banyak  
kemungkinan terdapat dalam lapangan pemerintahan, maka sa-  
karnya terdapat kemungkinan dari kemungkinan pemerintahan Sempaja  
untuk terdapat kemungkinan kemungkinannya itu.

**6) Kemungkinan...**

Statutur Nusa Tenggara - terutama di Lombok - terdapat  
oleh 50 Sempaja yaitu:

1. Bali, 2. Lombok, 3. Sunda Kecil, Flores, 4 dan 5. Timor.

Daerah pemerintahan Sempaja (Lombok) pada saat, terutama  
di Sempaja Balilang (Bali) yang dibina sebagai beberapa  
tahun telah kemungkinan kemungkinannya, sehingga di Sempaja  
Sempaja ini akan menjadi Daerah kelas dan pemerintahan  
nya dibina oleh statistik rakyat yang akan dalam Ma-  
jelis Pemerintahan Sempaja.

Pada pertemuan dengan statistik partii di. di Sempaja  
pada tanggal 23 Februari 1957 oleh Ketua Majelis Pem-  
erintahan Sempaja Balilang, kemungkinan upaya pembina-  
nya pada pemerintah terdapat berupa pemerintahan yang se-  
mestinya sebagai Sempaja Balilang kemungkinan.

**7) Kemungkinan Sempaja untuk Sempaja...**

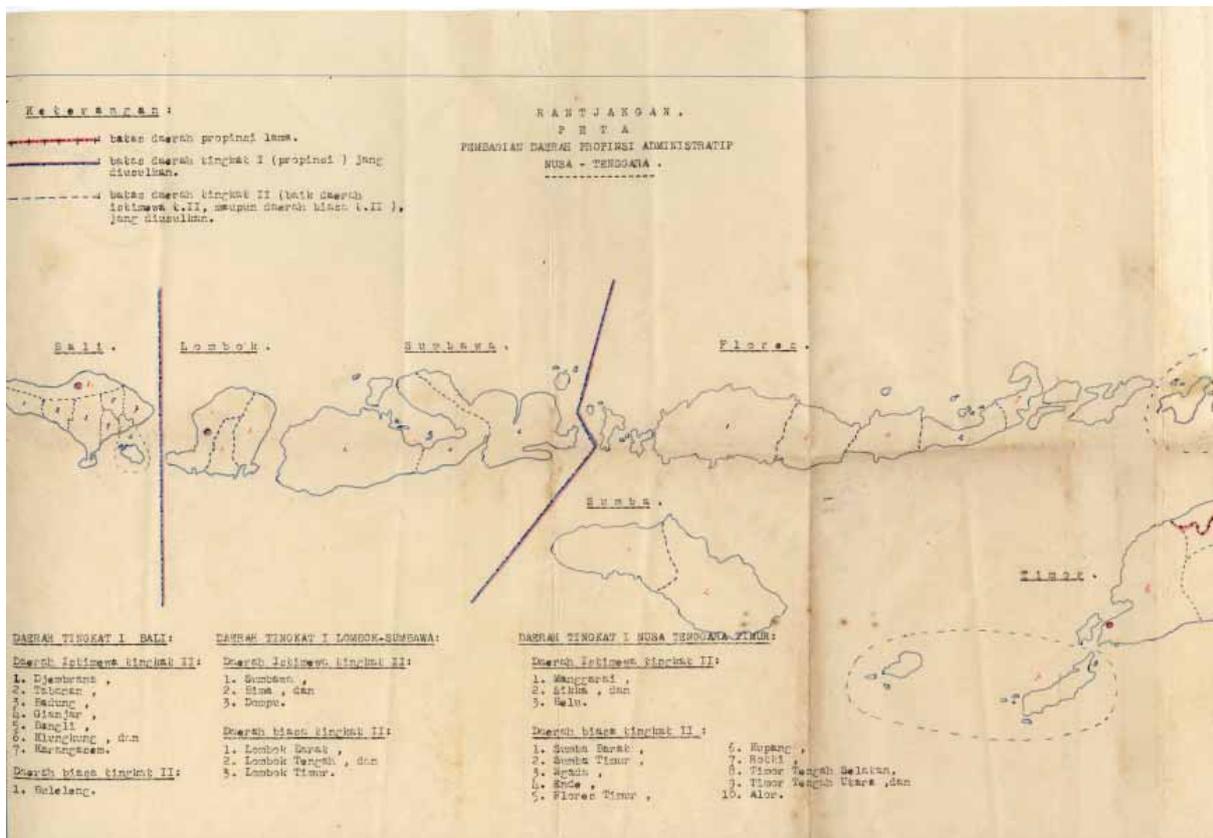
Statutur 50 Sempaja ini ada beberapa, kemungkinan pos-  
ting dan lain kemungkinannya. Kemungkinannya dapat dibina  
daerah otonom tingkat II.

Sempaja ini ialah:

a. Sempaja (5) Sempaja di Bali	
b. " (3) " " Lombok	
c. Sempaja dan Timor	Flores
d. Bali	Timor.

Kemungkinan

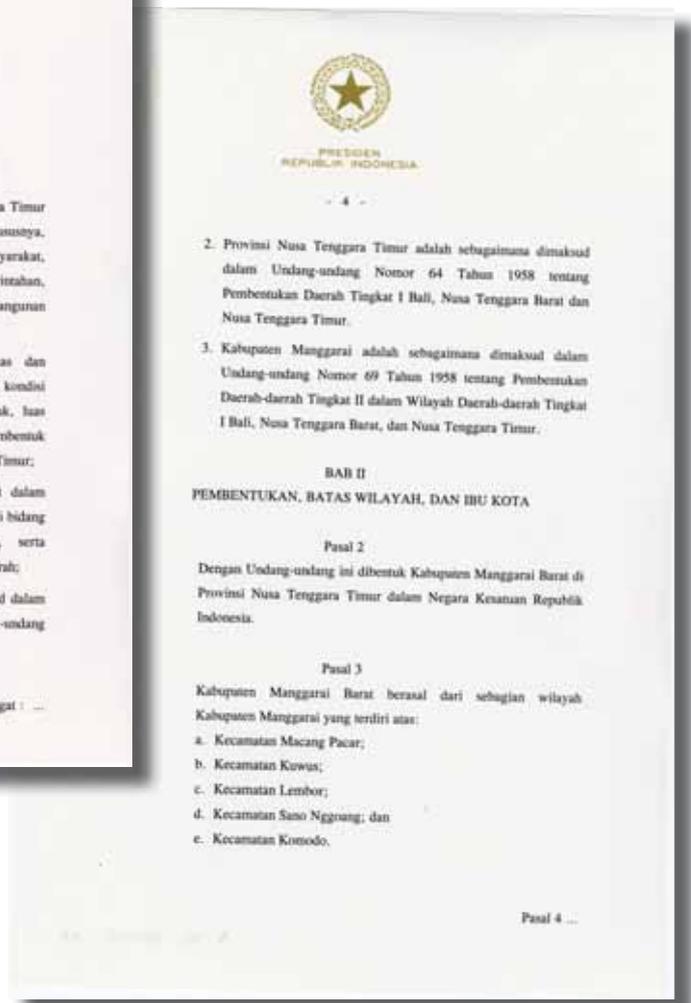
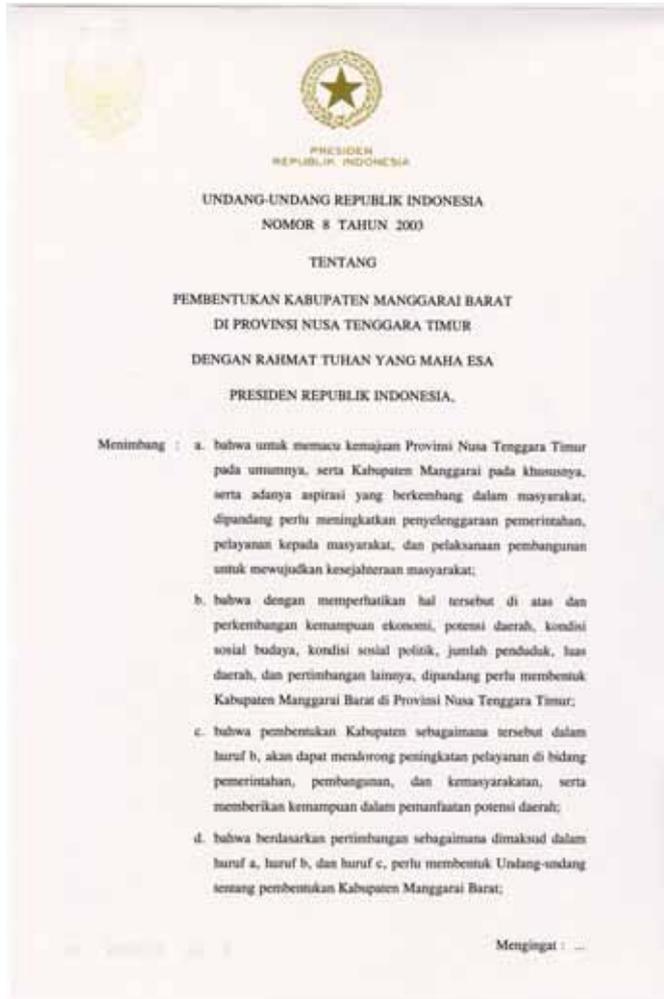
Laporan Peninjauan di Nusa Tenggara tentang kemungkinan dibagi-baginya  
Nusa Tenggara menjadi Daerah Otonom I dan II, 7 Maret 1957  
Sumber: ANRI, *Setneg Kabinet Perdana Menteri 1950-1959 No. 1777*



Rancangan Peta Pembagian Daerah Provinsi Administratif Nusa-Tenggara, 7 Maret 1957

Sumber: ANRI, *Setneg Kabinet Perdana Menteri 1950-1959 No. 1777*





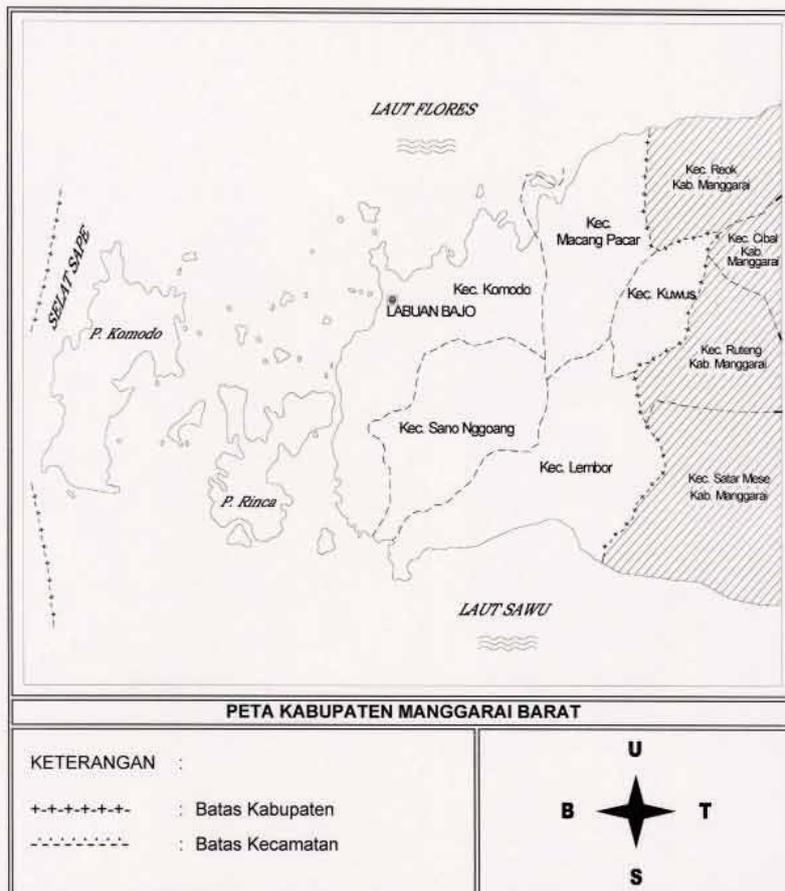
Undang-Undang RI Nomor 8 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Manggarai Barat di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 25 Februari 2003

Sumber: ANRI, Sekretariat Negara RI Seri Produk Hukum 1949-2005 No. 974A



PRESIDEN  
REPUBLIK INDONESIA

LAMPIRAN  
UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 8 TAHUN 2003  
TANGGAL 25 FEBRUARI 2003



PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA,

MEGAWATI SOEKARNOPUTRI

Peta Kabupaten Manggarai Barat, 25 Februari 2003

Sumber: ANRI, Sekretariat Negara RI Seri Produk Hukum 1949-2005 No. 974A



# KEAGAMAAN

Manggarai merupakan daerah paling Barat pulau Flores, dalam Propinsi Nusa Tenggara Timur, sebagian besar bergunung-gunung dan ada dataran yang luas, pada tahun 1973 penduduknya berjumlah 320.000 jiwa. Para misionaris menemukan di Manggarai suatu kebudayaan patrilineer yang totemistik. Di dalam kebudayaan itu terdapat suatu Dewa, Keadaan Tertinggi yaitu Mori Kraeng. Untuk tugas keagamaan dijalankan terutama oleh bapa keluarga atau pengetua desa dan tuan tanah

Misionaris-misionaris yang pertama di Manggarai adalah imam-imam Yesuit, tetapi mereka hanya mengadakan beberapa kali kunjungan dan tidak sampai masuk ke bagian pedalaman. Tanggal 23 September 1920 dapatlah dicatat sebagai hari berdirinya misi Manggarai. Lambat laun jumlah misionaris di Manggarai bertambah banyak sehingga pada permulaan tahun 1950 tercatat ada sekitar 23 pater dan 2 orang bruder yang bertugas di sana. Meskipun pada awalnya orang Manggarai menganut animisme namun dengan adanya misionaris yang datang lambat laun pada tahun 1935 sebanyak 20% penduduk Manggarai beragama Kristen. Kaum muslim berasal dari keturunan Bima dan Ende dan sebagian kecil beragama protestan



Gereja misionaris dengan latar belakang pemandangan Gunung di Ruteng (Manggarai) Flores Barat Nusa Tenggara Timur, [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0307-013





Batu kubur Todo Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0815-0044*



Makam petinggi Karaeng dengan cementen, bilik yang beratap dari Wanggur, Ayah dari Raja Bicara di Pongkor, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0815-0044*



PENGURUS BESAR **NAHDLATUL 'ULAMA**

DIJALAN RAYA MENTENG 74 — TELEFON 1392 GAMBIER — DIJAKARTA - RAYA

DIJAKARTA, 22 SJA'DAH, 1955  
16 APRIL, 1955

No. 490 / III / IV - '55

Perihal : **Pembentukan Tjabung N.U. dikepulauan Flores. -**

Lamp :

Kepada

Jm. Sr. **H. MUSTHOPA .**  
**REO - MANGGARAI .**

di **FLORES . -**

Perf. Jember 201. 11/19

Bismillahir - rohmanir - rahim

Assalamu'alaikum war. wab.

Saudara<sup>2</sup> yang terhormat,

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa hari ini kami telah menerima laporannya Saudara A. Aidjufri, Manggarai Flores, bahwa di Flores dewasa ini telah dihohtasikan pembentukan Tjabung = NAHDLATUL-'ULAMA' = untuk sementara dan berkedudukan di Reo-Manggarai-Flores dengan pimpinan Saudara. Dan menurut laporan tadi, bahwa dari pihak tertentu iktiar pembentukan Tjabung tadi banyak mendapat balangan, dengan alasan belum adanya Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga dan lain<sup>2</sup>.

Berhubung dengan itu dalam kesempatan ini kami sampaikan utjapan "terima kasih" atas inisiatief Saudara untuk membentuk Tjabung Partai = NAHDLATUL-'ULAMA' = di daerah Saudara. Mudah-mudahan hal itu akan laksana tertunduk hendaknya.

Selanjutnya sekedar untuk pegangan/pedoman, maka bersama ini kami kiriskan:

- a). 2 exempl. buku Anggaran Dasar & Anggaran Rumah Tangga;
- b). beberapa exempl. majallah OEMA MUSLIMIN, dan harian Duta Masyarakat;
- c). buku RISALAH POLITIK nomor 1,2, dan 3/4 masing<sup>2</sup> 2 exempl. Mudah-mudahan buku<sup>2</sup> tadi dapat Saudara<sup>2</sup> terima dengan selamat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekianlah, Wabillihit taufiq wal hidayah. WASSALAM.-

  
A. WAHID



PENGURUS BESAR  
= PARTAI NAHDLATUL-'ULAMA' =  
Tanfidziah.  
S E E R E P A R I S .

(A. WAHID) .-

Tembusan untuk:

1. Saudara Aidjufri, Manggarai-Flores.
2. Konsul PENU Nusatenggara Timur, di Singaradja.
3. Konsul PENU Nusatenggara Barat, di Bima.
4. Arsip.

Pembentukan Cabang Nahdatul Ulama di Kepulauan Flores, yang berkedudukan di Reo-Manggarai-Flores, 16 April 1955  
Sumber: ANRI, NU No. 1844



R 58/

ONTWERP - BESLU

...st op het telegram van den lsten  
Gouvernements secretaris van 31 mei 1950

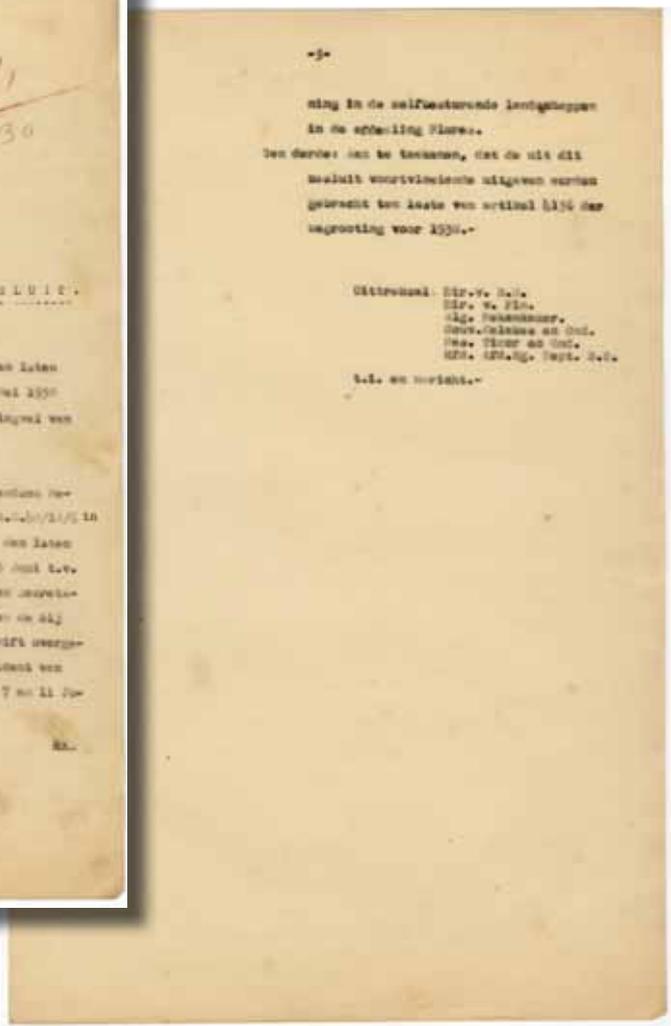
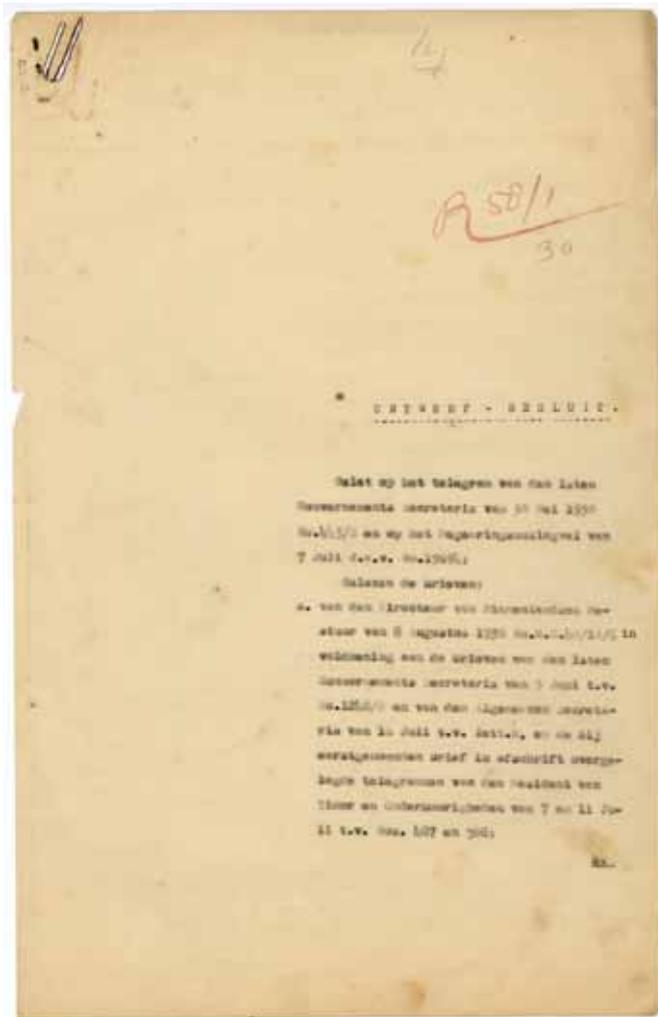
# KESEHATAN

Salsten de brieven:

- a. van den Directeur van Binnenlandsch Be-  
stuur van 8 Augustus 1950 no. 1250/1  
voldoening van de brieven van den lsten  
Gouvernements secretaris van 1 Juni  
no. 1250/1 en van den lsten  
ria van 12 Juli t.v. lsten, e  
aerstgenoemde brief in afwe  
legge telegrammen van den  
licor en onderaanti, be  
11 t.v. no. 127 en 3



Kebijakan pembangunan bidang kesehatan bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan dekat kepada masyarakat, terutama kelompok berpenghasilan rendah yang rentan terhadap berbagai gangguan penyakit. Usaha perbaikan kesehatan masyarakat dilakukan dengan melakukan program pemberantasan penyakit menular, perbaikan gizi, penyediaan air bersih, meningkatkan kebersihan dan kesehatan lingkungan serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. Sampai tahun 1988 dapat dikatakan derajat kesehatan sudah mengalami perubahan yang signifikan. Berkorelasi dengan kondisi iklim dan tanah di wilayah Kabupaten Manggarai pada masa sebelum kemerdekaan pernah mengalami kegagalan panen yang berakibat timbulnya bahaya kekurangan bahan pangan (arsip) dan akibat sanitasi yang kurang memadai timbul epidemi atau wabah disentri/diare (arsip). Pada era republik pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang menurun akibat krisis ekonomi dengan mencanangkan program Jaring Pengaman Sosial dan juga untuk menurunkan tingkat penularan penyakit menular akibat rabies pemerintah mencanangkan penanggulangan rabies diseluruh kabupaten yang ada di Pulau Flores dan kabupaten Lembata.



Besluit tentang bantuan pangan darurat untuk penduduk Afdeeling Flores, 1930  
Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 1327

Batavia, 16 J u l i 1930.

Letter H.  
Bijlagen

Zeer veel spoed.

Onderwerp:

Machtiging tot beschikbaarstelling van  
f 10.000 ter bestrijding van de voed-  
selschaarschte in de Reo Daloeschappen  
gedurende Juli en November 1930.

*Handwritten: 1930/1 30*

Onder aanbieding van afschriften van het telegram van den Resident van Timor en Onderhoorigheden van heden no. 527 en van mijn telegram van denzelfden datum, houdende machtiging aan dien gewestelijken bestuurder om te beschikken over f 10.000 ter bestrijding van de verwachtbare voedselchaarschte in de Reo Daloeschappen gedurende de perioden Juli en November van dit jaar, heb ik de eer, op last van de Regeering, UHoog-EdelGestrenge te verzoeken 's Resident voorstel, waarop de Regeering geroemd heeft dadelijk te moeten beschikken, thans nader in behandeling te willen nemen en ter zake een geformuleerd voorstel door tusschenkomst van Uwen ambtgenoot van Landbouw, Nijverheid en Handel te willen dienen.

Aan Dr. Bernard is copie van dezen brief en van het aangehaald telegram verleend.

De Algemeene Secretarie,

(w.g.)

*Gerke*

A a n

den Directeur van  
Binnenlandsch Bestuur.

Surat dari Algemeene Secretarie kepada Directeur van Binnenlandsch Bestuur tentang izin penyediaan sejumlah uang (f 10.000) untuk pembiayaan kekurangan pangan di Dalu Reo pada Juli dan November 1930

Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 1327



## GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR

KEPUTUSAN

GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR

NOMOR : 36 TAHUN 2000

TENTANG

PENETAPAN SELURUH KABUPATEN DI PULAU FLORES DAN  
KABUPATEN LEMBATA SEBAGAI DAERAH TERTUTUP  
LALU LINTAS HEWAN PENULAR RABIES  
(ANJING, KUCING, KERA DAN HEWAN SEBANGSANYA)

GUBERNUR NUSA TENGGARA TIMUR.

- Menimbang :
- bahwa Rabies adalah penyakit menular yang akut dari susunan syaraf pusat-pusat yang dapat menyerang hewan berdarah panas dan manusia yang disebabkan oleh virus rabies dimana dapat mengakibatkan kematian dan gangguan ketenteraman hidup masyarakat;
  - bahwa berdasarkan data yang ada, seluruh Kabupaten di Pulau Flores dan Pulau Lembata telah tertular penyakit rabies dimaksud dengan frekuensi dan distribusi penyakit yang bervariasi di tiap Kecamatan dari tiap Kabupaten;
  - bahwa dalam rangka mengantisipasi menyebarnya infeksi rabies ke Kabupaten-Kabupaten lain di wilayah Nusa Tenggara Timur, maka untuk sementara waktu perlu diadakan penutupan seluruh Kabupaten di Pulau Flores dan Kabupaten Lembata terhadap lalu lintas hewan penular rabies (Anjing, Kucing, Kera dan hewan sebangsanya);

Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 36 Tahun 2000 tentang Penetapan Seluruh Kabupaten di Pulau Flores dan kabupaten Lembata sebagai Daerah Tertutup Lalu Lintas Hewan Penular Rabies (Anjing, Kucing, Kera dan hewan sebangsanya).

Sumber: ANRI, Departemen Kesehatan RI 2002 No. 4

KEPUTUSAN  
BUPATI MANGGARAI  
NOMOR :Keu.034.1/VII/1174/2000

TENTANG

PENUNJUKAN PIMPINAN PROYEK DAN BENDAHARAWAN  
PROYEK JPS-BK DINAS KESEHATAN KABUPATEN MANGGARAI  
TAHUN ANGGARAN 2000

BUPATI MANGGARAI

- Mem baca : Surat No.P.Prog.030/895/VI/2000 tanggal 26 Juni 2000  
Perihal Pengiriman Usulan Calon Pimpro dan Suppro  
JPS-BK Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai TA. 2000;
- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran Pengelolaan Proyek JPS-BK  
Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai TA. 2000,  
maka dipandang perlu menunjuk / menetapkan  
Pimpinan Proyek dan Bendaharawan Proyek dengan  
Keputusan Bupati Manggarai;  
b. Bahwa mereka yang tersebut dalam Lampiran Keputu-  
suan ini dianggap cakap dan mampu untuk di-  
tunjuk/ditetapkan sebagai Pimpinan Proyek dan  
Bendaharawan Proyek JPS-BK TA. 2000;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 69 Tahun 1958 tentang  
Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II dalam  
Wilayah Daerah Tingkat I Bali, NTB, NTT (Lembaran  
Negara Tahun 1958 No.122, Tambahan Lembaran  
Negara No.1655);  
2. Undang-undang Perbendaharaan Indonesia (ICW.  
Stbd.1925 Nomor 448 ) sebagaimana telah diubah  
dan ditambah terakhir dengan Undang-undang Nomor  
9 tahun 1968 );  
3. Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999, tentang  
Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Tahun 1999  
No.60, Tambahan Lembaran Negara No.3839 );  
4. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1999, tentang Perim-  
bangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan  
Daerah (Lembaran Negara Tahun 1999 No.72, Tam-  
bahan Lembaran Negara No.3848);  
5. Keputusan Presiden Nomor 17 Tahun 2000 tentang  
Pelaksanaan APBN;  
6. Keputusan Presiden Nomor 18 Tahun 2000 tentang  
Pedoman Pelaksanaan Pengadaan Barang/Jasa  
Instansi Pemerintah;  
7. Instruksi Presiden No.6 Tahun 1984 tentang  
Penyelenggaraan Bantuan Pembangunan kepada  
Propinsi Dati I, Kabupaten/Kota Madya Daerah  
Tingkat II;  
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 1980  
tentang Tata Administrasi Bendaharawan Daerah;  
9. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 5 Tahun 1997  
tentang Tuntutan Perbendaharaan dan Tuntutan  
Ganti Rugi Keuangan dan Barang Daerah;

Keputusan Bupati Manggarai Nomor : Keu.034.1/VII/1174/2000  
tentang penunjukan Pimpinan Proyek dan Bendaharawan Proyek  
JPS-BK Dinas Kabupaten Manggarai Tahun Anggaran 2000

Sumber: ANRI, Departemen Kesehatan RI 2002 No. 2



# SOSIAL BUDAYA



Kebudayaan terdiri dari tujuh unsur universal yang meliputi bahasa, sistem teknologi, sistem mata pencaharian, sistem organisasi sosial, sistem pengetahuan, sistem kesenian dan sistem religi. Secara garis besar kesenian di Kabupaten Manggarai dibagi menjadi tiga jenis yaitu : yang pertama adalah seni sastra yang berupa mantra, bidal, pepatah, peribahasa, perumpamaan dan lain-lain yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari, yang kedua seni pertunjukkan seperti permainan cani (pertunjukkan adu ketangkasan, saling memukul dengan rotan), sae (tarian adat untuk memeriahkan pesta) dan yang ketiga adalah seni kriya misalnya kain tenun songket dengan warna dasar hitam yang melambangkan sebuah arti kebesaran bahwa manusia akhirnya akan kembali kepada Yang Maha Kuasa, sedangkan motif bunga mengandung banyak makna. Selain itu masyarakat Manggarai sudah mengenal bahkan telah mampu menghasilkan peralatan atau perkakas yang dibutuhkan dalam kehidupannya bahkan juga termasuk pakaian dan perhiasan. Untuk pakaian, orang Manggarai sebelum mereka mengenal tenun ikat mereka telah membuat pakaian yang bahannya terbuat dari kulit kayu cale (semacam sukun) dan untuk perhiasan sebelum mengenal logam mereka membuat dari bahan tempurung kelapa, kayu atau akar bahar. Pakaian pun memiliki banyak ragam penggunaan seperti pakaian kerja dan pakaian pesta. Perhiasan yang digunakan oleh masyarakat Manggarai memiliki beragam makna misalnya gelang yang dipakai oleh kaum wanita menunjukkan si pemakai telah berkeluarga. Makin banyak gelang makin tinggi status sosialnya. Bahan dasar dari perhiasan menentukan pula status sosial pemakainya. Jika perhiasan terbuat dari emas maka status sosialnya tinggi.



Datu kepala distrik Cibal dalam pakaian Bugis dengan songkok perak sebagai tutup kepala, Manggarai Utara, Flores Nusa Tenggara Timur, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0333-002*



Dua orang Manggarai dalam pakaian perang dengan tameng dari kulit kerbau, Flores, Nusa Tenggara Timur, [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0336-074



Datu Beo dengan penduduk di Ruteng, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0333-014*



Datu (kepala suku) bersama keluarga di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0333-012*



Dua orang wanita sedang berdiri di bawah pohon, Ruteng, Nusa Tenggara Timur, [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0459-014



Sebuah keluarga dengan anak-anaknya, Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur, [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0459-008



Wanita-wanita Pongkor, Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0459-006*



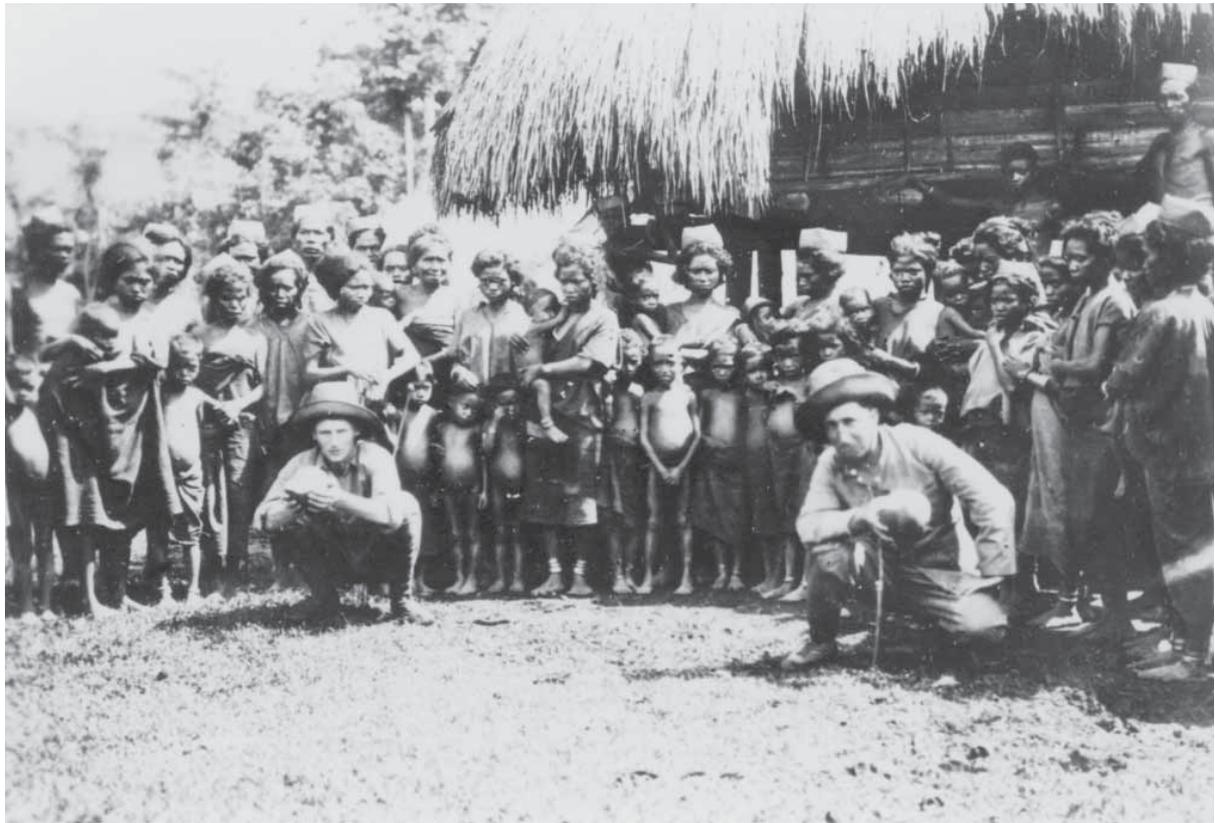
Sekelompok laki-laki sedang berdiri, Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0460-036*



Penduduk setempat sedang duduk di depan rumah, Rajong,  
Manggarai Flores Barat, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0459-010*



Penduduk setempat yang sedang berdiri di depan rumah,  
Manggarai Timur, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0459-016*



Penduduk setempat yang sedang duduk di depan rumah,  
Manggarai Timur, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0459-018*



Rumah binatang babi dengan bak makanan di Manggarai,  
Flores, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0854-072*



Penduduk, kerbau dan makanan babi di depan rumah,  
Manggarai Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0855-012*



Dua wanita sedang menari, Manggarai, Flores,  
Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0406-048*



Wanita sedang menari, Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timu, [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0406-50 dan 0406-054



Seorang gadis penari, Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0407-082



Sekelompok laki-laki di lapangan dengan pakaian pesta,  
Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0458-026*



Kelompok tari dengan perlengkapannya, Manggarai,  
Flores, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0924-001*

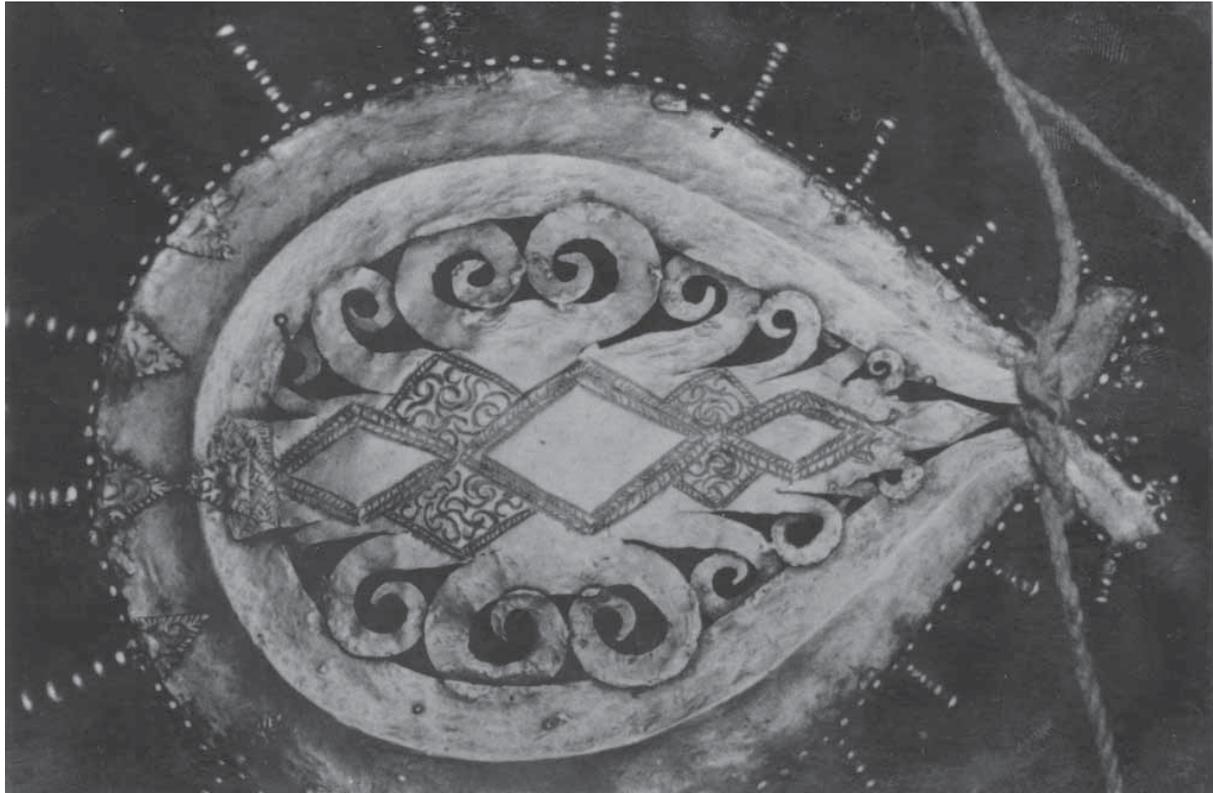


Alat musik tiup (seruling) Ruteng, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0910-012*



Patung batu Miamba, Rahong Manggrai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur, [1930]

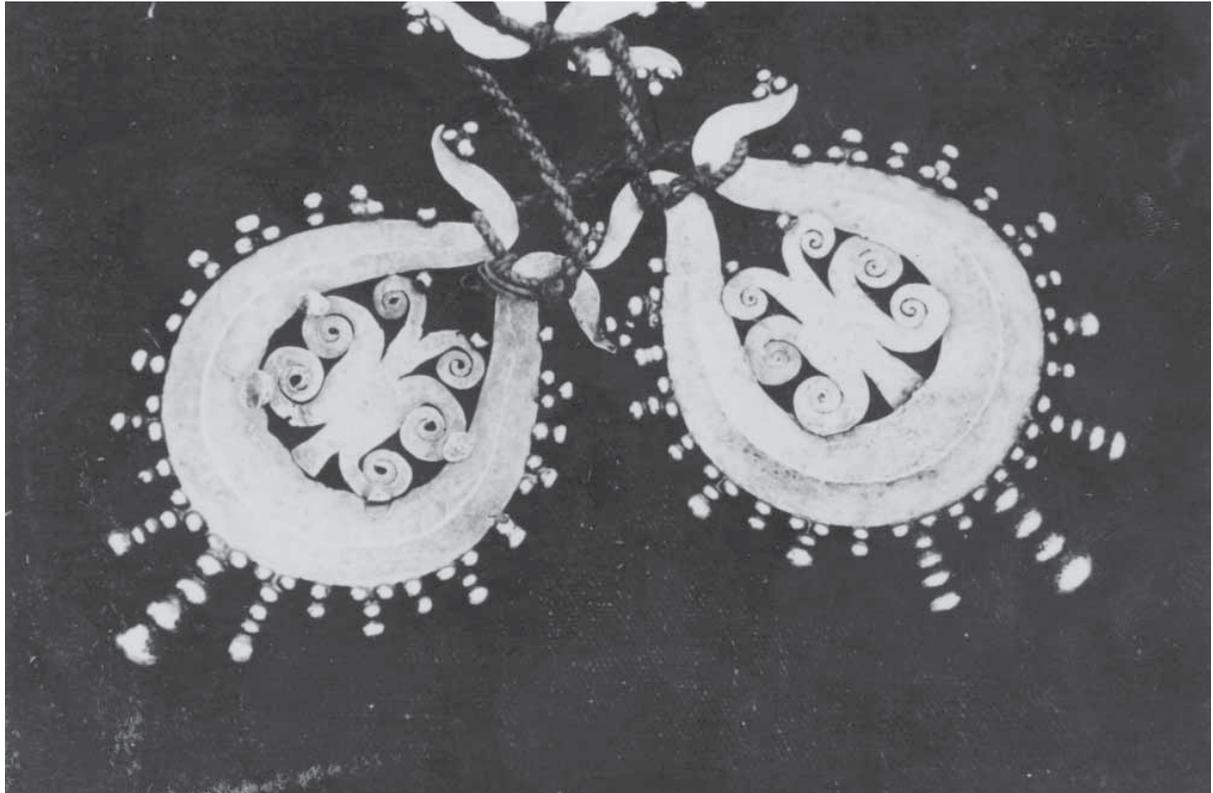
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0422-046*



Hiasan gantung dari emas Rumbit dari Todo, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0896-075*

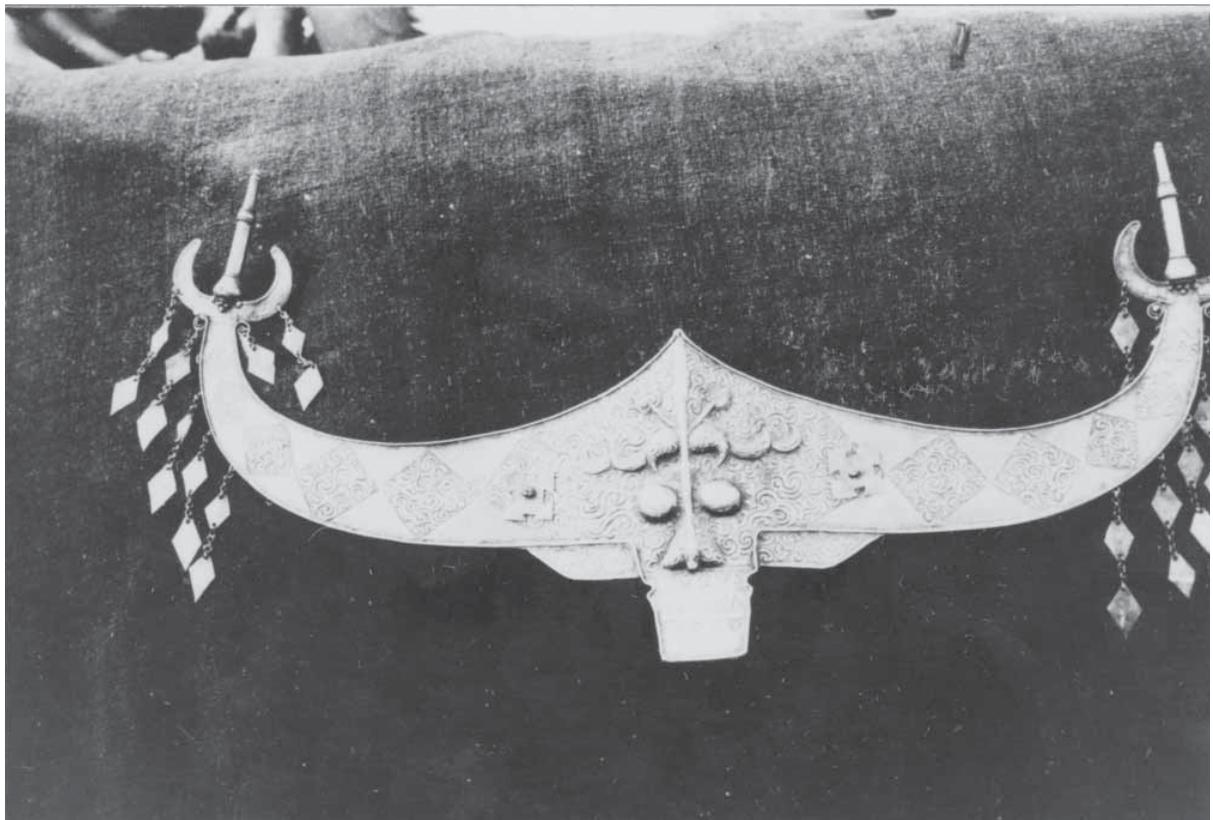


Hiasan rumbit dari Todo, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0896-077*



Hiasan rubit dari Cibal, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0896-079



Hiasan rubit dari Cibal, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0896-083

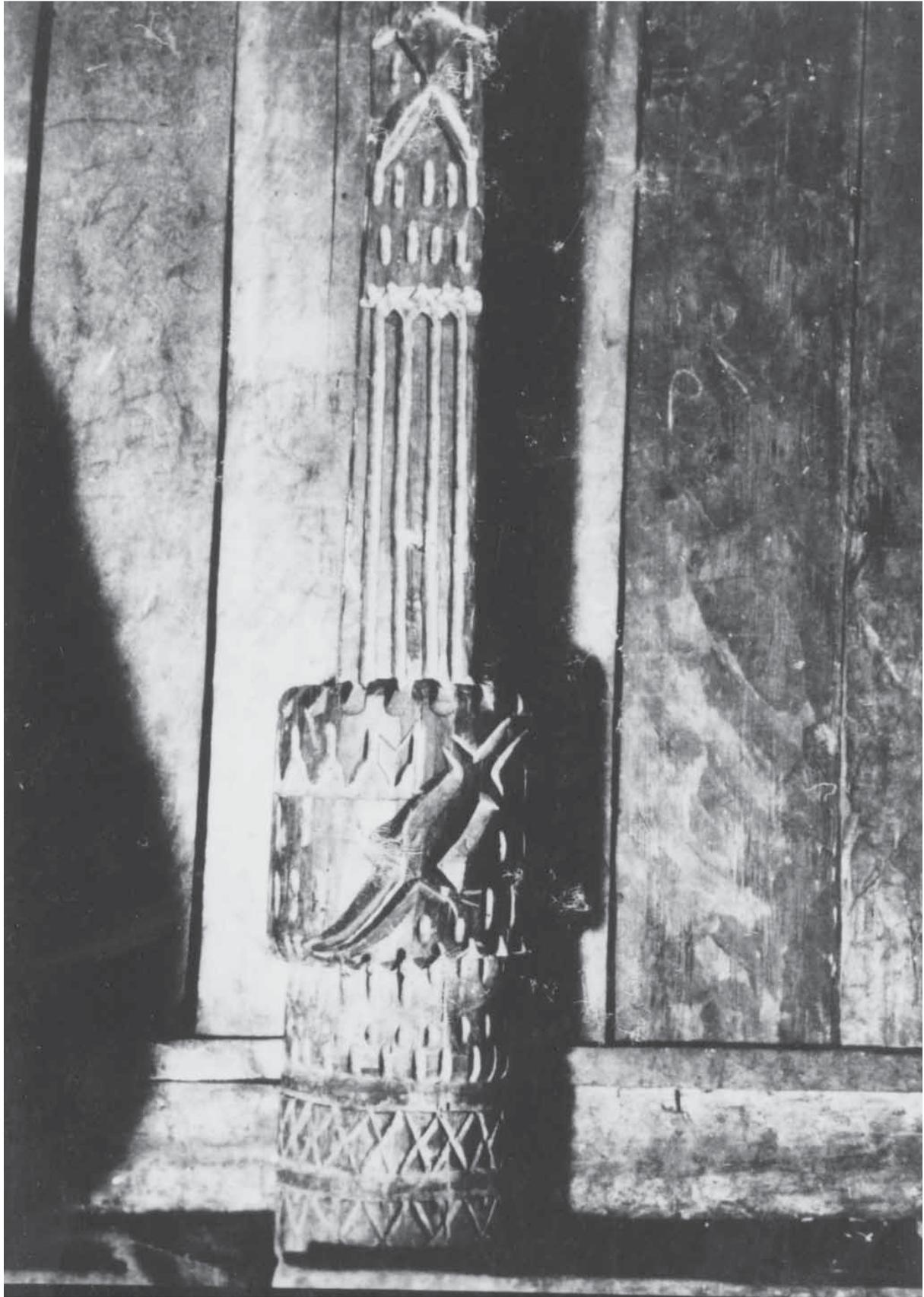


Pilar dari rumah besar Todo di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0879-040



Bentuk figur Pongkor (tiang) pintu berukir di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0879-047*



Pilar (pongkor) di rumah besar di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0879-053



Hiasan yang bernama vogel veer (bulu burung) di bagian atas pintu,  
Pongkor, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0880-065*



Perempuan dari Manggarai, Nusa Tenggara Timur dengan pakaian pesta, 11 Oktober 1948.

*Sumber: ANRI, RVD 81011 NN 18*





Keluarga Suku Badjau, Pulau Longos, 15 Maret 1956

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.467



Seorang Ibu dengan menggendong anaknya sedang menumbuk kunyit untuk membuat jamu, Manggarai, 17 Maret 1956

*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.470*



Wanita Manggarai, Suku Flores sedang mengambil air minum,  
Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur, 19 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.469*



Wanita Manggarai, Suku Flores sedang mengambil air minum,  
Manggarai, Flores, 19 Maret 1956

*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.473*



Wanita-wanita Manggarai, Suku Flores, 19 Maret 1956

Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.474



Kraeng Ngampur, adalah Tua Teno (Ketua Adat) berpakaian secara adat, Manggarai, Flores, 19 Maret 1956

*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.475*



Seorang laki-laki suku Flores, berpakaian adat Kraeng Deki adalah Tua Teno, (Ketua Adat), Manggarai, Flores, 19 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.476*



Seorang laki-laki Suku Flores, berpakaian adat, Tua Kolo  
atau Kepala regu, Robert Rahang, 19 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.477*



Wanita dan pria Suku Manggarai sedang mengadakan rapat untuk memecahkan persoalan, Manggarai, Flores, 19 Maret 1956

*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.478*



Seorang laki-laki Suku Flores, berpakaian adat, Tua Kolo atau Kepala regu, Robert Rahang, 19 Maret 1956

*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.479*



Orang-orang kampung berpakaian adat, sedang mengadakan rapat mereka duduk diatas bantal, Manggarai, Flores, 19 Maret 1956

*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.480*



Para Tua-tua (anggota rapat Adat) dengan berpakaian adat di Kampung tenda Manggarai, Flores, 19 Maret 1956

*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.481*



# PARIWISATA

Pembangunan kepariwisataan tidak dapat dilepaskan dari sektor lain seperti fasilitas akomodasi, telekomunikasi dan lain-lain. Inventarisasi obyek wisata di daerah ini berikut kegiatannya akan memudahkan akses wisatawan ke obyek tersebut, dan ini merupakan ujung tombak pembangunan kepariwisataan. Potensi pariwisata amat beragam mulai dari wisata laut, marga satwa, keindahan alam dan wisata budaya. Obyek wisata di Manggarai yang menarik minat wisatawan adalah Taman Nasional Komodo, Pantai Pede, Liang Batu, Pantai Repi, Pantai Waicicu, dan Kampung Ruteng.

Potensi pariwisata yang terdapat di Kabupaten Manggarai Barat merupakan kawasan pelestarian terhadap kadal raksasa langka atau yang sering disebut dengan komodo. Hewan langka ini terdapat di beberapa pulau antara lain Pulau Komodo dan Pulau Rinca. Bahkan sejak masa pemerintahan Belanda telah ada upaya untuk melindungi komodo dari kepunahan dengan menetapkan Pulau Komodo sebagai tempat pelestarian alam. Bahkan para peneliti sejak jaman pemerintahan Belanda telah mengadakan penelitian tentang hewan komodo ini. Pemandangan pulau-pulau di Manggarai Barat pada umumnya berupa padang rumput dengan kuda dan kerbau sebagai ternak utamanya.

Afschrift voor den Adviseur voor de Bestuurszaken der Buitenbezittingen  
met referentie aan haar rapport van den Directeur van Binnenlandsch  
Bestuur ddo. 3/944-12.-

B U I T E N Z O R G, den 1-sten OCTOBER 1914.

No 2389.-

Het referentie aan Uw missive van 22 Juni jl. No 2321/40,  
betreffende het door de Nederlandsch-Indische Vereeniging tot  
Natuurbescherming gedaan verzoek om maatregelen te treffen ter  
bescherming van de in het landschap Bima voorkomende reusen-  
hagedis (*Varanus Komodensis*), heb ik de oer, op last van den  
Gouverneur-Generaal, UHoogdelGestrange mede te deelen, dat  
Zyne Excellentie het eveneens wenschelyk achtende dat maatreg-  
elen van dien aard worden getroffen, van oordeel is dat eene re-  
geling van deze aangelegenheid door het Zelfbestuur, op de in  
het slot van Uw gemeld achryven aangegeven wyze, de voorkeur  
verdiene boven eene aanvulling van de ordemanctie in Staatsblad  
1909 No 497 (junote Staatsblad No 594 van dat jaar) e.a.

De Landvoogd noodigt UHoogdelGestrange mededien uit het  
daarheen te willen leiden, dat door het Zelfbestuur van Bima  
ter bescherming van gemelde diersoort op bovenbedoelden voet  
de noodige maatregelen worden getroffen.

Men extract uit het besluit van heden No 15, waarbij het in  
hoofde vermeld verzoek is verhandeld, gelieve UHoogdelGestrange  
hierby aan te treffen.

De Gouvernements-Secretaris,

/v.g./ G. R. ERBBINK.

Voor oensluitend afschrift :

De Gouvernements-Secretaris,

A A M

den Resident van Timor  
en Onderhoorigheden.

Surat dari Sekretaris Gubernur Jenderal Hindia Belanda kepada Residen  
Timor tentang perlindungan komodo di pulau Komodo, 29 Juli 1915.

Sumber: ANRI, Binnenlands Bestuur No. 1136 B

Afschrift Reg: No. Bg 8/1/15.

UITTREKSEL uit het Register der Besluiten van den Resident  
van TIMOR en ONDERONDERHOORIGHEDEN.

No. 15.-

Bijlage: 1.-

Koepang, den 22sten Januari 1927.

De Resident van Timor en Onderhoorigheden.

Gelezen de bij het schrijven van den Assistent Resident van Flores ddo. 15 dezer No. 290/40 ter goedkeuring aangeboden door het Zelfbestuur van het Landschap Manggarai onderafdeeling van dien naam, afdeling Flores, getroffen regeling tot bescherming van de op de eilanden Komodo en Rindja in het landschap Manggarai voorkomende reuzenhagedis (*Varanus Komodensis*).

Gelet op het Gouvernements besluit ddo. 1 October 1914 No. 15 en op d.z. besluit ddo. 30 April 1915 No. 163<sup>a</sup>.

Heeft besloten:

Goed te keuren de door het Zelfbestuur van het landschap Manggarai, onderafdeeling van dien naam, afdeling Flores op den 1sten Juli 1926 getroffen en aan dit besluit gehechte regeling tot bescherming van de op de eilanden Komodo en Rindja in het landschap Manggarai voorkomende reuzenhagedis (*Varus Komodensis*).

Afschrift enz.:

Stemt overeen met voors. Register:

De Gewestelijk Secretaris,  
(w.g.) A.I. Spits.

A s n

den Directeur van Binnenlandsch Bestuur

te

Wetevreden.-

Ringkasan Keputusan Residen Timor tentang Perlindungan Komodo di Pulau Komodo dan Rinja di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 22 Januari 1927

Sumber: ANRI, Binnenlands Bestuur No. 1324

Afschrift.

In opdracht van den Directeur van Landbouw, Nijverheid en Handel werd van 15 October tot 30 November op de eilanden Flores, Komodo en Rintja een onderzoek ingesteld naar het voorkomen van *Varanus komodoensis* aldaar, terwijl tevens onderzocht werd of het wenschelijk en mogelijk was voor deze diersoort een natuurreservaat te scheppen en zoo ja welk terrein daarvoor het meest geschikt zou zijn. In het volgende zijn de resultaten van dit onderzoek neergelegd.

-----1000:-----

GEOGRAPHISCHE VERSPREIDING.

*Varanus komodiensis* Ouwens komt voor op de eilanden Komodo, Rintja en op Flores in de kuststreek van West Manggarai. Volgens Dunn (Amer. Mu. Nov. 286 1927) ook op Soeloe Padar tusschen Komodo en Rintja gelegen. Deze opgave evenwel in eenigszins twijfelachtig. Dunn vermeldt duidelijke sporen op het strand en de opgave van de bevolking, dat de varanen daar zouden komen. Een onderhoofd dat ik met de kapala kampong van Komodo over dit onderwerp had, bracht evenwel aan het licht, dat deze sporen niet onwaarschijnlijk door inlanders gemaakt waren. Volgens Rookmaker (H.N. Rookmaker, Memorie van overgave van den afgetreden assistent-resident van Flores 10-1-1928) komt de varaan ook voor in enkele streken op de Noordkust van Ngada en Ende. "Zoo is het mij bekend, dat twee jaar geleden nog een tweetal exemplaren bij Miono werden gevangen" (Rookmaker op cit.)

In West-Manggarai wordt de bergketen ten westen van NAGA in de richting Goenoeng LIWILOTJE - BELILING gebergte niet door hen overschreden. Of dit moet worden toegeschreven aan het ontbreken van wilde zwijnen en van herten aan de oostzijde van deze bergketen, of dat misschien de bijzondere gesteldheid van de landstreek zelf de primaire factor is, is niet gemakkelijk uit te maken, daar reeds het ontbreken van groot wild een voldoende verklaring voor het niet voor-

komen

Laporan penelitian tentang *Varanus komodoensis* di Pulau Flores, Komodo, dan Rintja (Rinca) dan kemungkinan menjadikan sebagai pelestarian alam, 30 Desember 1929

Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 1326

RESIDENTIE TIMOR  
ONDERHOOGHEDEN

Reg. No. Bg 40/17/4.

Koepang, den 18 September 1930.-

no. 813/VI/4/A.-

ONDERWERP:

Reservaat voor de varanus Komodensis.

Bijlagen: 4.9

*R 50/25*  
*30*

Naar aanleiding van Uwen brief van den 18den Maart j.l. No. 2422/B en het daarbij overgelegde rapport van Dr. de Jong, dierkundige aan het Zoölogisch Museum en ten slotte het schrijven van het Hoofd van dit Museum van den 8ten Maart d.a.v. No. 89 heb ik de eer UHoogEdeleGestrenge het volgende te berichten.

In het schrijven van den 'ezaghebber van Manggarai van 11 Juli j.l. No. 730/40, UHoogEdeleGestrenge in copy hierbij aangeboden, wordt aanbevolen het eiland Komodo tot natuurmonument te verklaren.

Ten aanzien van de daarop voorkomende eenige kampong Komodo geeft de 'ezaghebber ter voorkoming van een bestaanshinder die ze oplevert voor den Varanus twee oplossingen aan de hand. Volgens de eerste, de meest radicale, moet de bevolking verhuizen, de tweede wil de bevolking op Komodo laten, haar de bewakingplicht opleggen naast voordeelen die in een grond een beperking zijn van thans ongelimiteerde benutting van dit eiland tot haar bestaan.

De bewaking is gericht tegen ongeoorloofde jacht op Komodo door lieden niet afkomstig van dit eiland, dit ter

A a n

den Directeur van Landbouw, Nijverheid en  
Handel te Buitenzorg door tuschenkomst  
van den Directeur van Binnenlandsch Bestuur

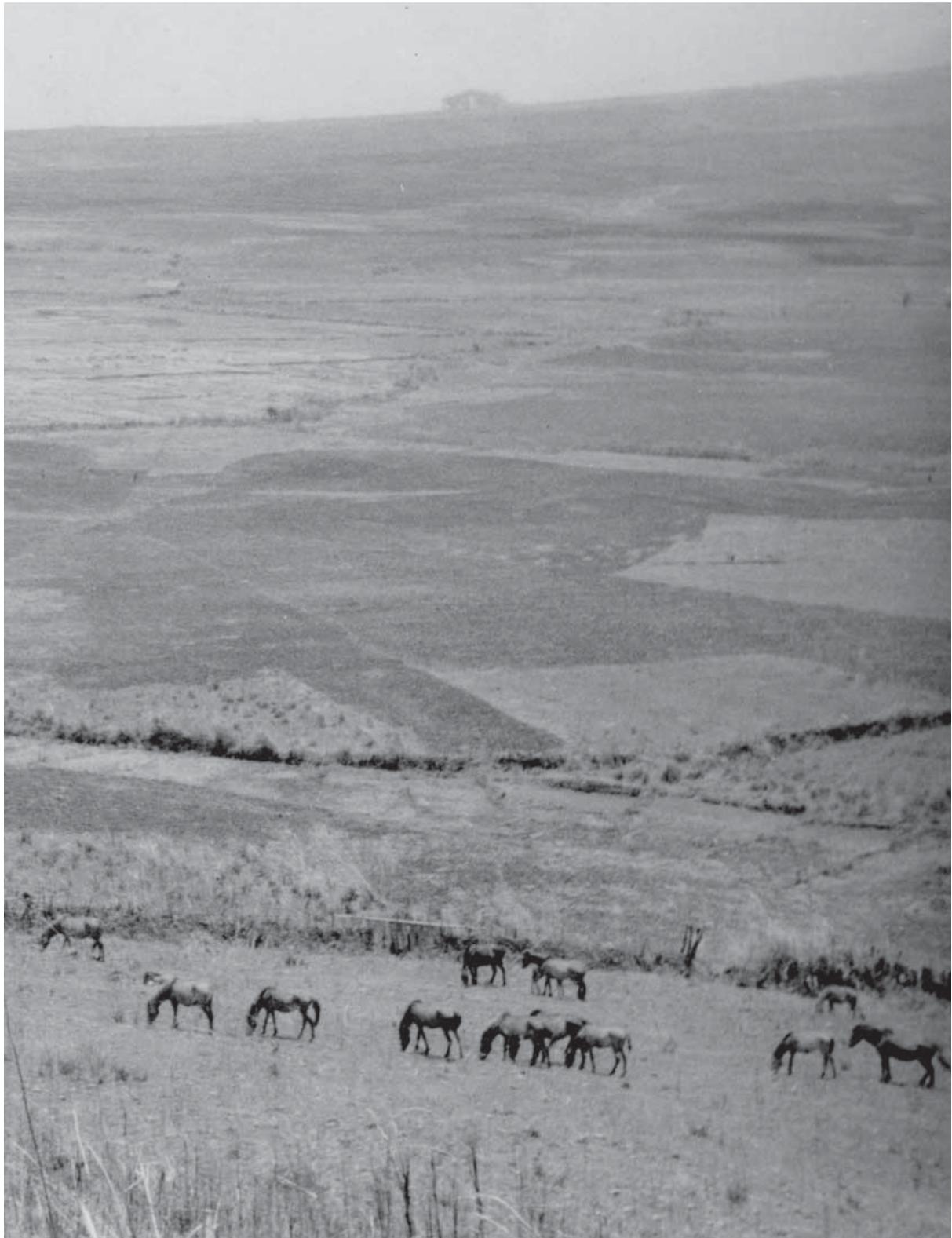
te

Waitevreden.

Surat dari Residen Timor dan sekitarnya kepada Directeur van Landbouw, Nijverheid, Sungai mengenai penetapan Pulau Komodo sebagai monumen alam tempat pelestarian komodo, 18 September 1930

Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 1326





Pemandangan gunung dengan padang rumput dengan kuda-kuda di Manggarai, 22 September 1948.

*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 337*



Kuda-kuda di padang rumput bukit/gunung di Manggarai,  
9 Oktober 1948.

*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 397*



Bekas-bekas jalannya binatang Komodo dipantai pasir  
Loho Boko, Pulau Komodo, 11 Maret 1956

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2250*



Pemandangan di Pantai Labuan Bajo, NTT, 10 Maret 1956

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2346*



Pemandangan di Pantai barat, Pulau Komodo, 11 Maret 1956

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2251*



Hutan Asam dan Serikaya yang banyak terdapat di  
Teluk Loho Boko, Pulau Komodo, 12 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2350*



Panorama di Pulau Komodo, dengan pohon lontar yang menjadi ciri khas Pulau Komodo, 11 September 1963.

*Sumber: ANRI, Kempen 63-11927*



Pemandangan di Pagal dengan sebuah Kampung dan Gereja, 20 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1756*





Pemandangan di Pantai dan alam sekitar Pulau Komodo, 12-27 September 1963

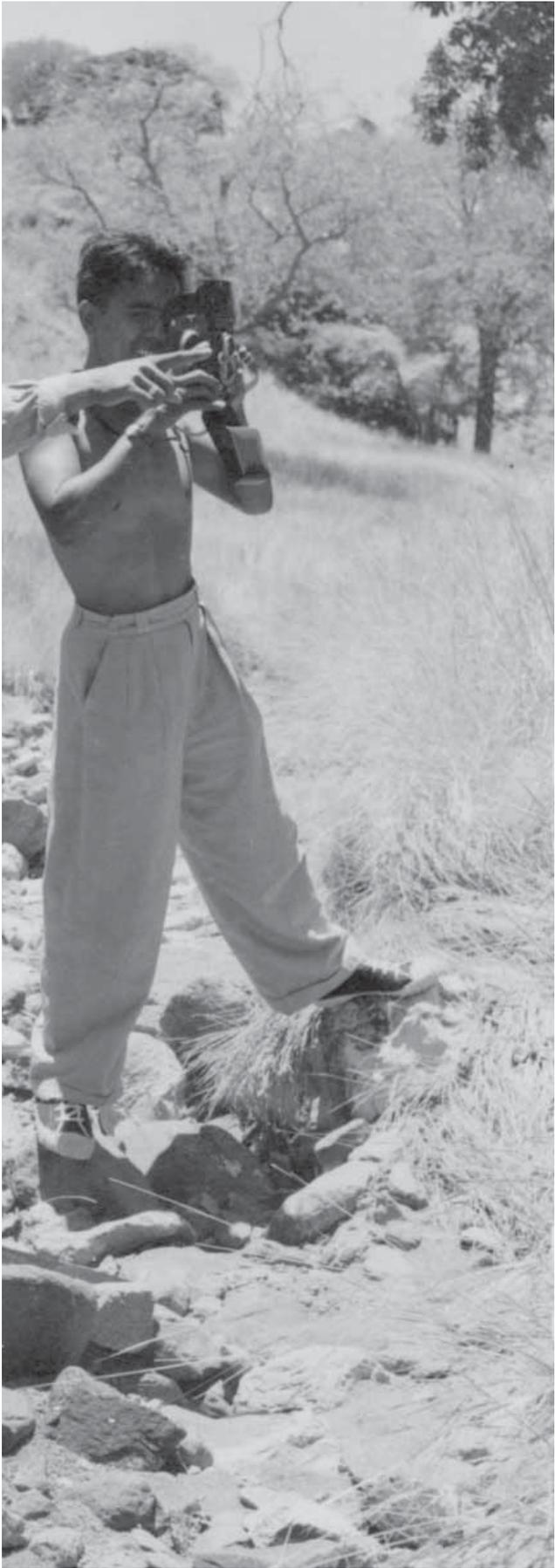
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2315 dan 2289*



Keindahan alam dan Gunung yang tandus di Pulau Komodo, 12-27 September 1963

Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2299 dan 2295





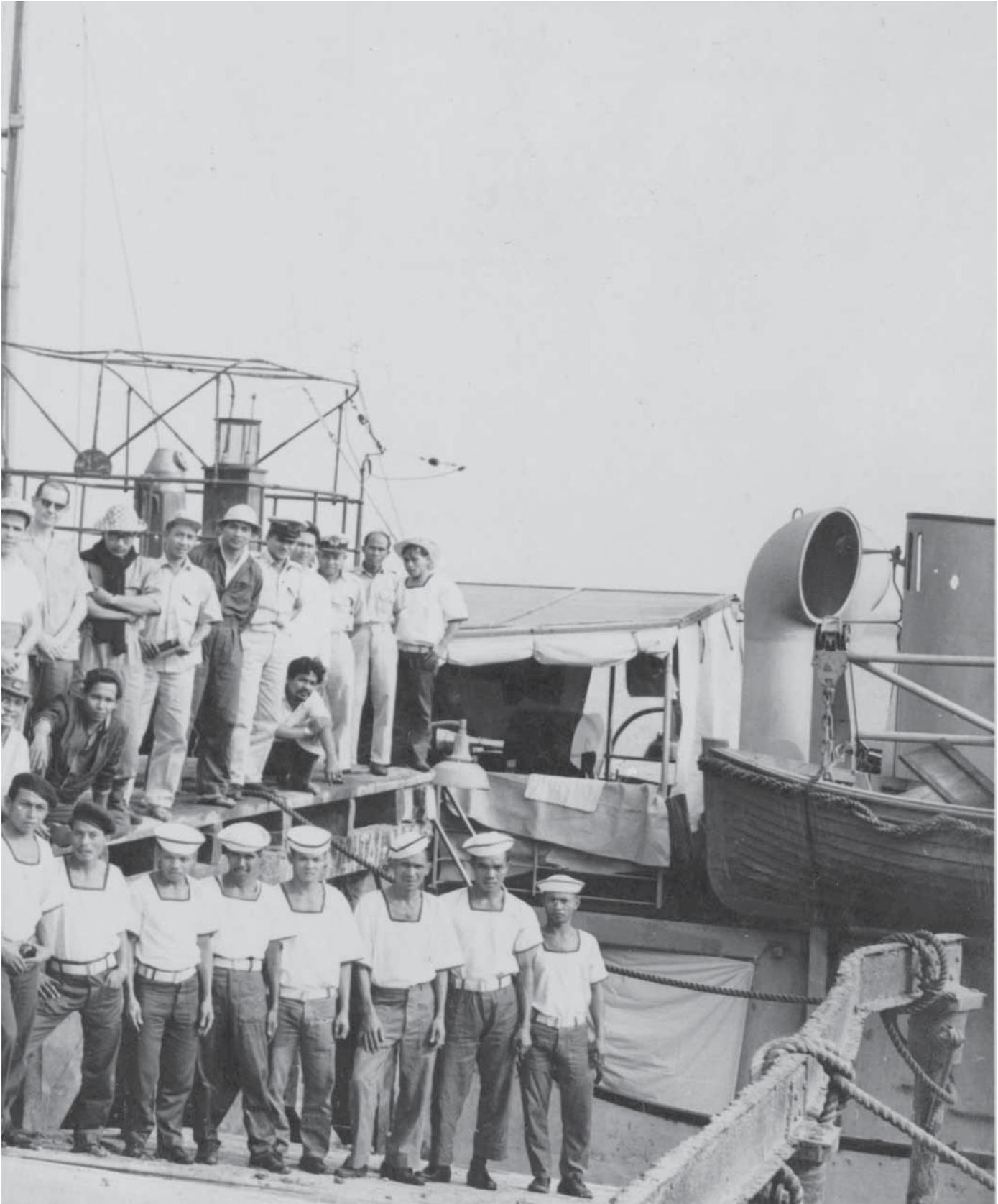
Tim Ekspedisi melihat dari jarak jauh binatang Komodo di Pulau Komodo, 11 Maret 1956

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2245*



Anggota team ekspedisi foto bersama di Pulau Komodo dalam rangka ekspedisi, 12-27 September 1963

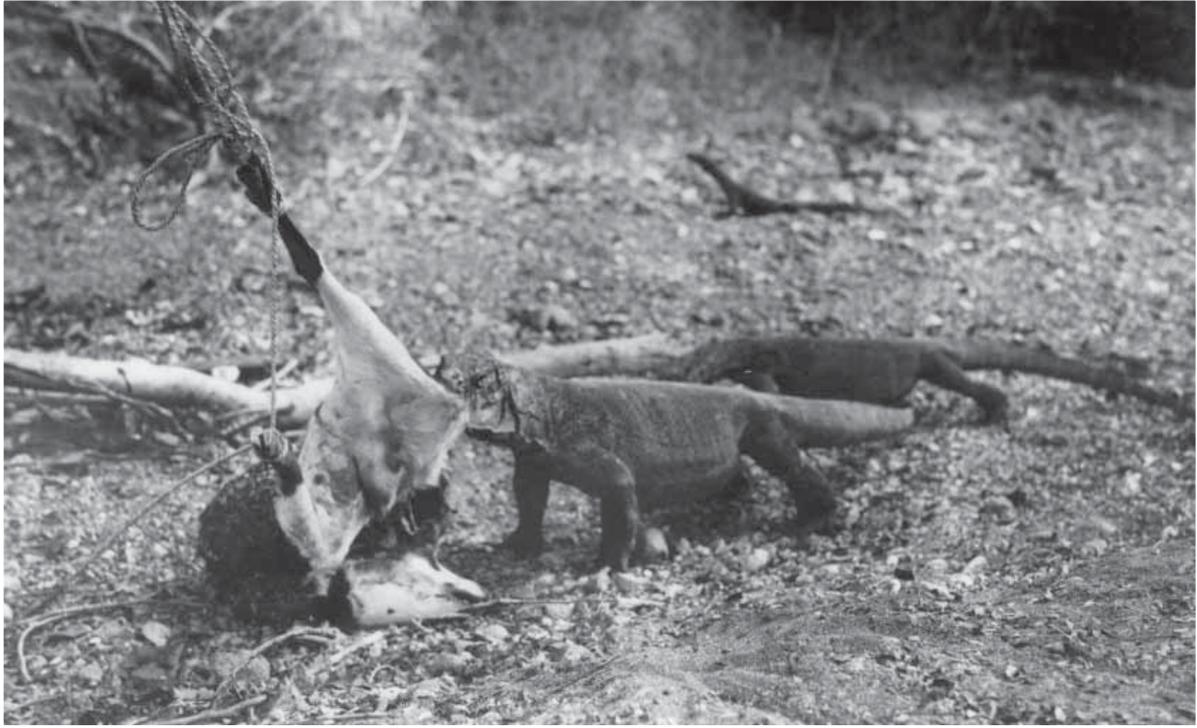
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2255*





Komodo salah satu fauna khas Indonesia yang hanya ada di Pulau Komodo, Nusa Tenggara Timur, 12-27 September 1963.

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2318, 2301*





Komodo salah satu fauna khas Indonesia yang hanya ada di Pulau Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, 2018

*Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Manggarai Barat*



Danau Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat, 2018

*Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Manggarai Barat*



Pulau Bidadari, Kabupaten Manggarai Barat, 2018

*Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Manggarai Barat*



Pulau Padar, pulau ini memiliki kontur berbukit dan bentuk yang eksotis. dan terdapat tiga pantai yang unik, Kabupaten Manggarai Barat, 2018

*Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Manggarai Barat*





Pulau Kalong, Kabupaten Manggarai Barat, 2018

*Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Manggarai Barat*



Pantai Pink, pantai unik ini berwarna pink, karena banyaknya terumbu karang berwarna sama. Karena ombak, sebagian terumbu karang tergerus air dan tercampur dengan pasir pantai. Hasilnya, pantai unik dan indah yang berwarna pink. Kabupaten Manggarai Barat, 2018

*Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Manggarai Barat*



# TRANSPORTASI



Dengan garis pantai yang panjang, perahu layar merupakan salah satu alat transportasi yang digunakan oleh penduduk Kabupaten Manggarai Barat untuk menuju suatu tempat baik dari Manggarai Barat menuju tempat lain ataupun sebaliknya dari luar menuju Kabupaten Manggarai Barat. Perahu digunakan tidak saja hanya untuk mengangkut orang melainkan juga untuk mengangkut berbagai macam barang termasuk juga hewan ternak seperti kerbau. Pembangunan sarana dan prasarana transportasi amat diperlukan karena mendukung antara lain pembangunan pariwisata yang ada di Kabupaten ini. Kemudahan akses menuju tempat-tempat pariwisata akan dapat meningkatkan jumlah wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri.

Moda angkutan penyeberangan mempunyai peluang besar untuk dikembangkan dengan berdasarkan adanya lonjakan kapasitas penumpang, barang maupun kendaraan setiap tahunnya. Angkutan laut menempati posisi yang penting dan strategis dalam sarana transportasi di Kabupaten Manggarai Barat.



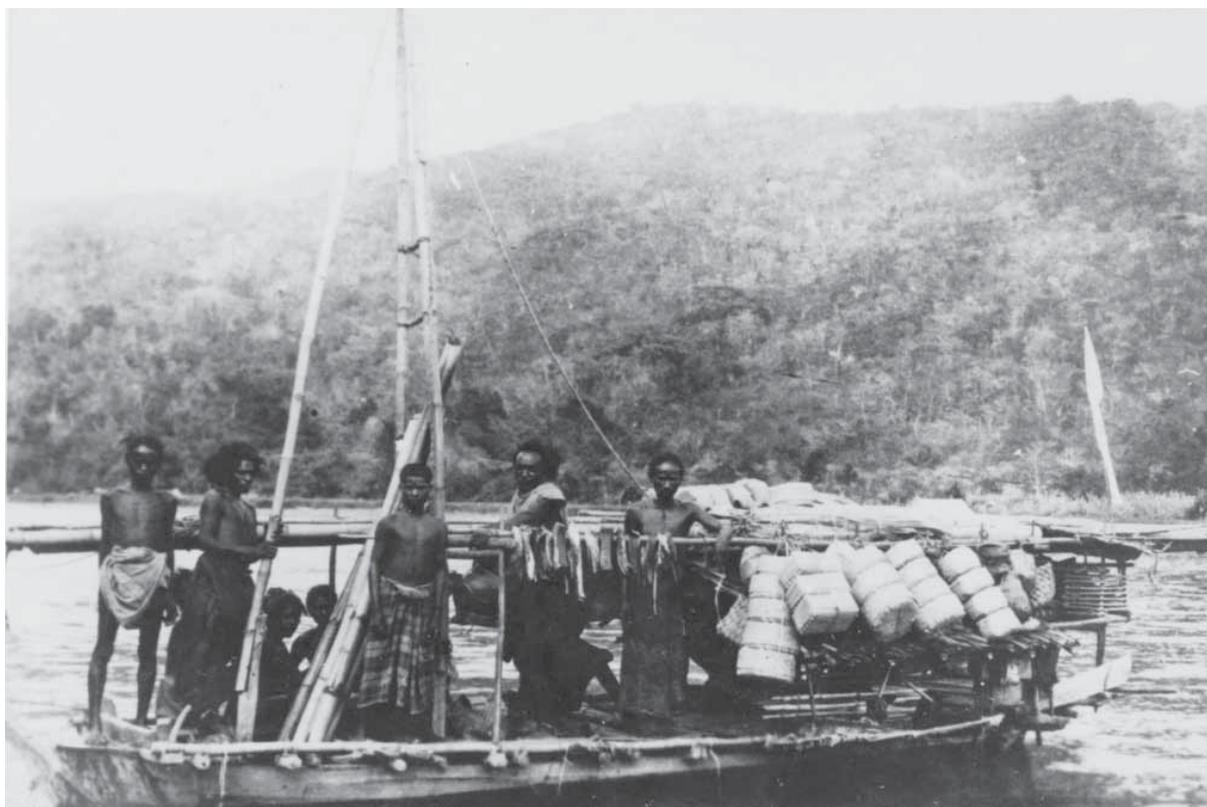
Suasana tempat berlabuh perahu layar dagang Madura,  
Labuhan Bajo Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2347*



Perahu-perahu di pantai kampung Manggaraihan Bajo Manggarai,  
Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0535-027*



Perahu dagang di pelabuhan Reo, Manggarai,  
Flores, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0539-034*



Perahu-perahu dagang orang Bugis di tempat berlabuh Pota, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0539-034*



Pemandangan di Pantai Loho Boko, nampak perahu pengangkut, Pulau Komodo, 10 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2347*



Pengangkutan ternak kerbau dari rakit ke ruang Kapal K.P.M Waiwerang, 23 Maret 1956

Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2158 dan 2159



# INFRASTRUKTUR

Secara tradisional masyarakat Manggarai telah dapat membangun rumah. Dalam hal pembangunan rumah dikenal lima tahapan yang sekaligus menggambarkan konstruksi segi lima. Konstruksi segi lima ini berkaitan dengan latar belakang fisiologis dan sosiologis. Angka lima dipandang sebagai angka keramat karena secara kausalistis dihubungkan dengan rempa lima (lima jari kaki), mosa lima (lima jari dalam ukuran pembagian kebun komunal), sanda lima, wase lima, dan lampek lima. Rumah-rumah di Manggarai pada sekitar tahun 1930-an pada umumnya memiliki tiang atau pilar dan daun pintu yang terbuat dari kayu dan diberi hiasan berupa ukiran dengan gambar-gambar yang indah.

Untuk infrastruktur jalan darat hingga tahun 1930, sungai kering di Pulau Komodo merupakan satu-satunya jalur yang dapat dilintasi. Di beberapa daerah di Nusa Tenggara Timur hingga tahun 1956 masih banyak jalan dan jembatan yang kondisinya kurang memadai untuk dilalui oleh berbagai alat angkut seperti di Manggarai dan Ruteng.



Rumah Raja di Ruteng, Flores, [1930]

*Sumber: ANRI, NIGIS NTT No. 2*



Kantor dan rumah dinas pemerintahan di Ruteng, Manggarai Tengah, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0771-024*



Rumah-rumah dinas di padang savana, Ruteng,  
Manggarai Tengah, Nusa Tenggara Timur, [1930]  
Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0776-029



Batu-batu dinding di kampung dekat Ruteng (Manggarai),  
Flores, Nusa Tenggara Timur, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0791-015*



Rumah-rumah di kampung Pagal, Manggarai,  
Nusa Tenggara Timur, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0853-012*



Rumah keluarga di Manggarai Barat, Flores, Nusa Tenggara Timur,  
[1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0853-083*



Rumah-rumah daerah Kumbi di Manggarai Tengah, Nusa Tenggara Timur

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0853-085*



Kampung Todo dan pembukaan lahan di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0854-013*



Kampung Todo dengan rumah-rumah asli di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0854-015



Batu-batu, meriam di Kampung Todo, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0854-017*



Rumah penduduk orang-orang keturunan Bugis di  
Labuhan Bajo, Manggarai Nusa Tenggara Timur, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0854-051*



Lapangan desa dan rumah-rumah di kampung Pegal,  
Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0854-052*



Rumah pertemuan (societeit) di Manggarai, [1930]

Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0858-038





Kampung Pagal di lereng bukit dilihat dari jalan besar,  
Manggarai, Flores Barat Nusa Tenggara Timur, [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0942-047*



Pemandangan kampung dilereng gunung,  
Manggarai Timur, Flores, Nusa Tenggara Timur  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0942-057*



Satu-satunya Jalan di Pulau Komodo adalah Sungai kering, 12 Maret 1956

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2351*



Rumah-rumah nelayan di Pantai Labuan Bajo, 15 Maret 1956

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 192*





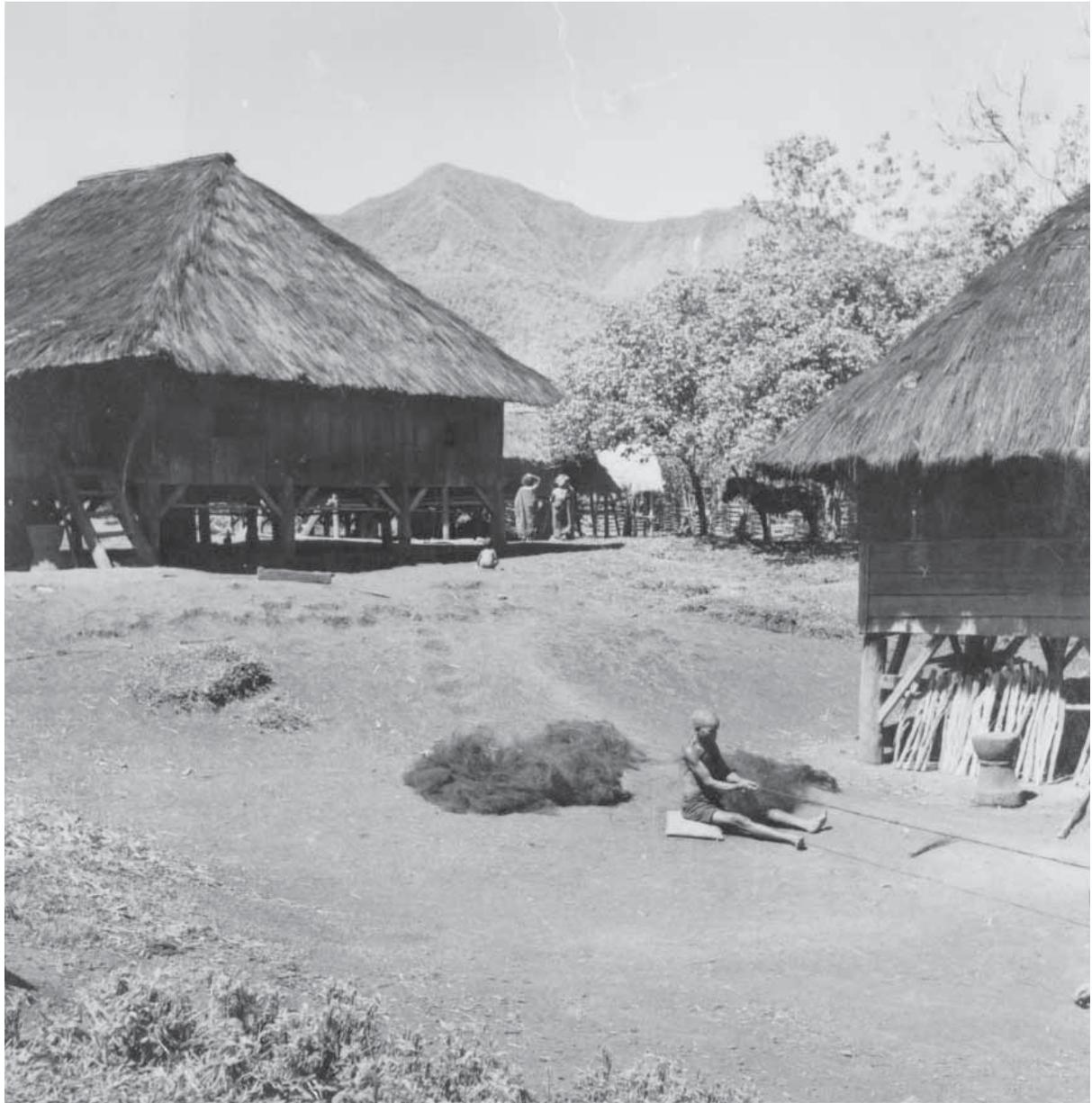
Pemandangan di Kampung tenda dengan rumah-rumah penduduk di Manggarai, 15 Maret 1956  
Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 187



Jembatan yang rusak dan hanyut oleh air  
di Manggarai, 20 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2356*

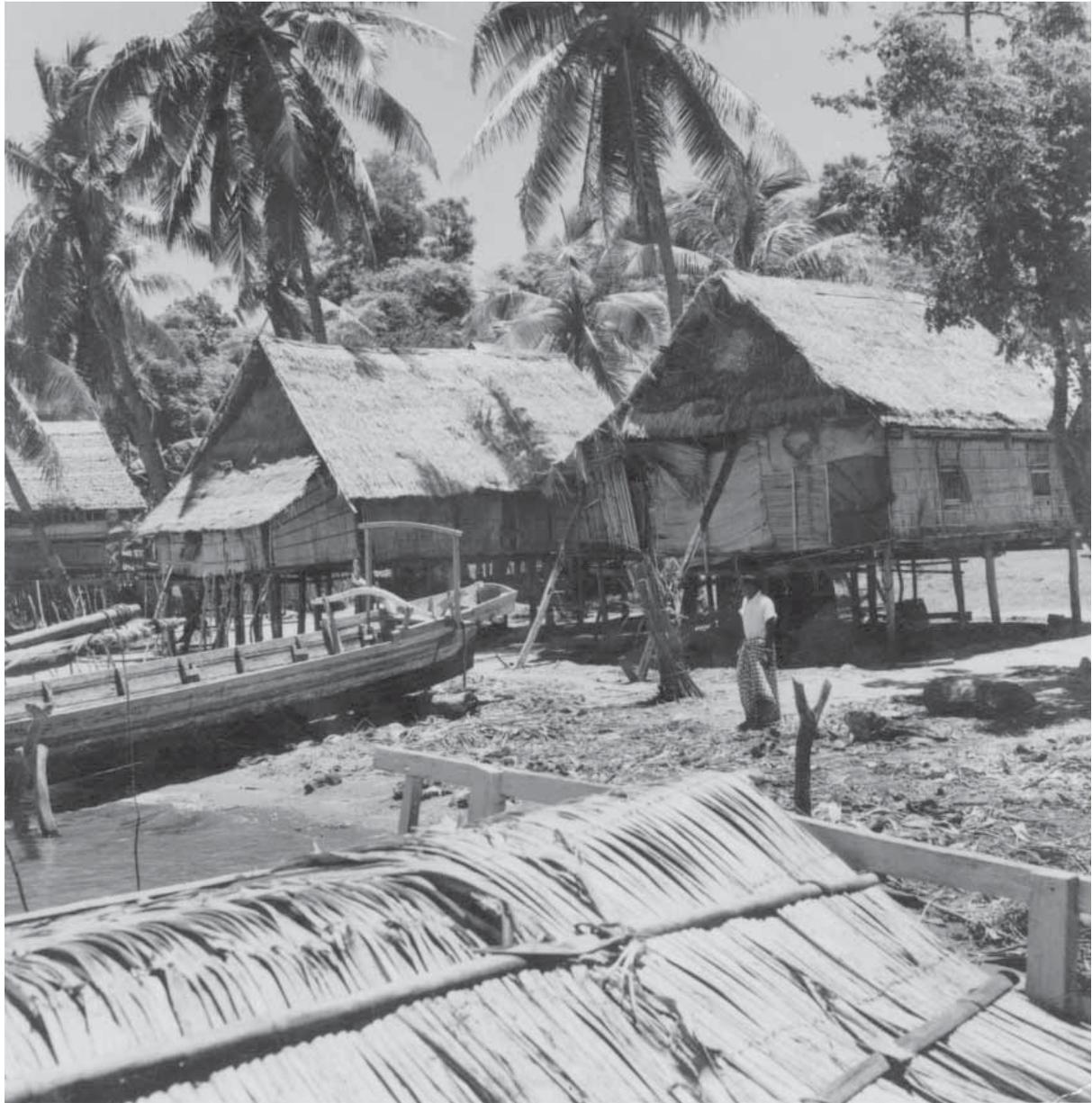


Sebuah truk yang akan melewati jembatan yang hampir rusak,  
antara Ruteng dan Eimoro, Nusa Tenggara Timur, 20 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2357*



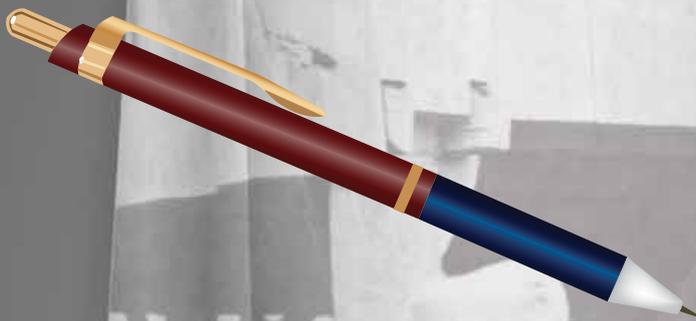
Pemandangan di Kampung tenda dengan Rumah-rumah penduduk di Manggarai, 15 Maret 1956

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 189*



Rumah-rumah nelayan di Pantai Labuan Bajo, 15 Maret 1956

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 193*

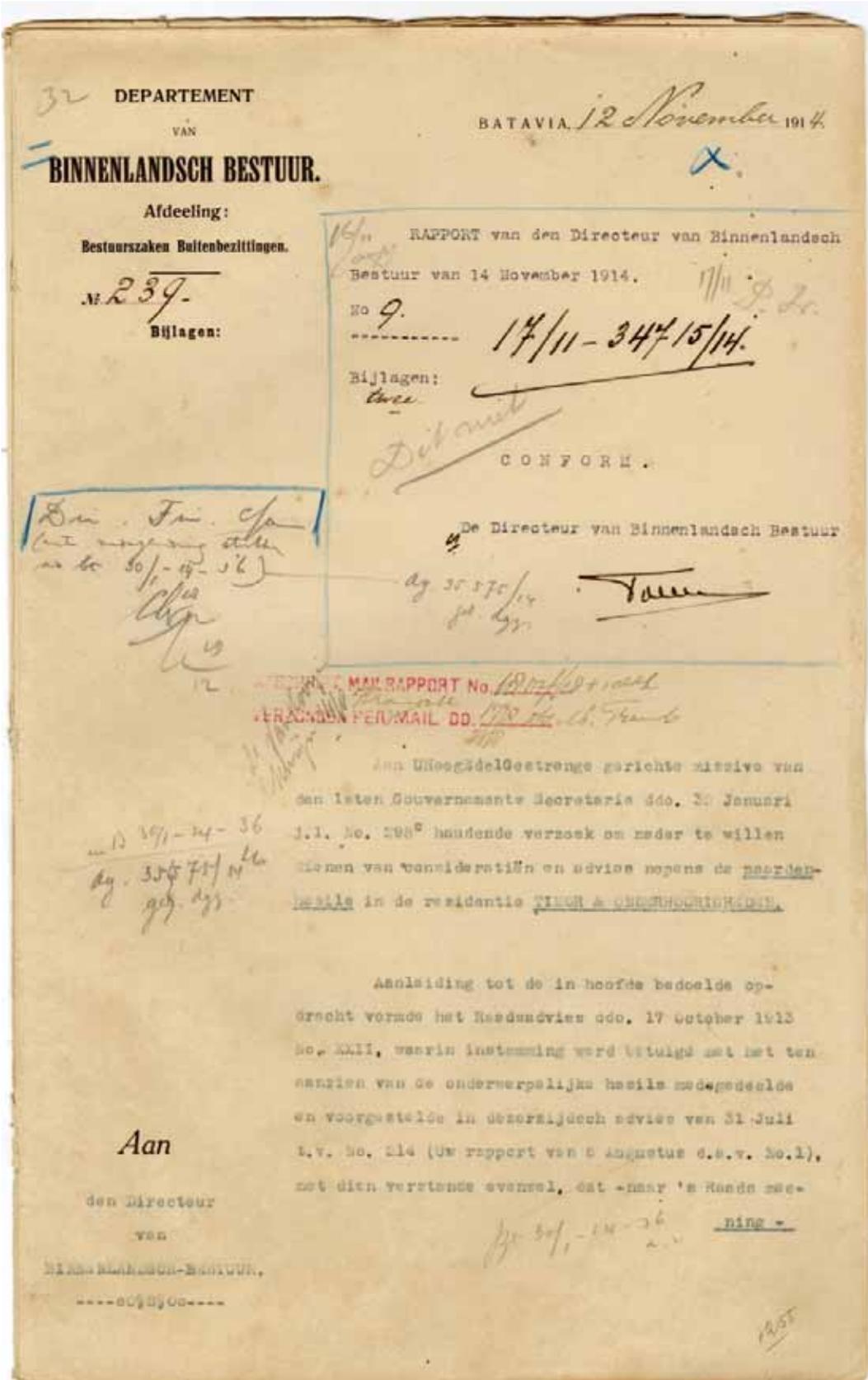


# PEREKONOMIAN



Perdagangan merupakan aktivitas perekonomian yang berdampak pada perbaikan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Terbatasnya hasil produksi tananam pangan menjadikan daerah ini mendatangkan barang-barang kebutuhan pokok masyarakat dari daerah lain. Aktivitas perdagangan yang menonjol adalah perdagangan antarpulau. Produk yang diperdagangkan antara lain meliputi ternak termasuk kuda, hasil kehutanan, perkebunan dan pertanian tanaman pangan.

Ternak kuda merupakan salah satu komoditas utama dan memiliki pasar tersendiri yang khusus untuk melakukan kegiatan jual beli kuda. Disamping itu dengan kondisi alam yang cenderung kering dengan banyaknya padang rumput atau savana hewan ternak kerbau merupakan hasil ternak yang cukup menonjol di Manggarai.



Laporan dari Directeur van Binnenlandsch Bestuur tanggal 14 November 1914 tentang "Hasil Kuda di Karesidenan Timor dan sekitarnya, termasuk Manggarai"  
 Sumber: ANRI, GB MGS No. 4917

die heffingen, kan ~~a.h.v.~~ aan die hasils geen wettigheid geven.

Vervolgens brengt Kolonel Van Rietschoten ter sprake de hasils van verfhout en vogelnesten in de landschappen op het eiland Soemba en in de landschappen Bima (met Manggarai), Soembawa, Dampo en Sanggar, zoodede de hasils van byenwas in de laatstgenoemde twee landschappen. De hasils in de Sultanaten Bima (met Manggarai), Soembawa, Dampo en Sanggar zyn eene omsetting van de vroegere monopolies van de Sultans om deze producten op te koopen; in de politieke contracten met Dampo en Sanggar van 1905<sup>1)</sup> wordt echter geen melding gemaakt van een dergelyk monopolie van de Sultans op de vogelnestjes, noch van eenige andere heffing op dit product. Waar in genoemde Sultanaten van het recht op die monopolien geen afstand is gedaan, schynt er, naar het oordeel van Kol. Van Rietschoten, geen overwegend bezwaar tegen te bestaan, dat, behoudens een uniforme regeling, dit recht - gelyk blykbaar reeds geschied is - wordt omgezet in een uitvoerrecht, waartoe t.g.t. voorstellen zullen worden gedaan. Wat Soemba aangaat is het naar het oordeel van den Civ. en Mil. Res., moeilyk uit te maken of de heffing van verfhout en vogelnesten al dan niet wettig is, doch het komt dien Hoofdoffleier overbodig voor daarop dieper in te gaan, daar z.i. de onderafdeelingskas van Soemba de daaruit voortvloeiende inkomsten toch in geen geval zal kunnen ontberen.

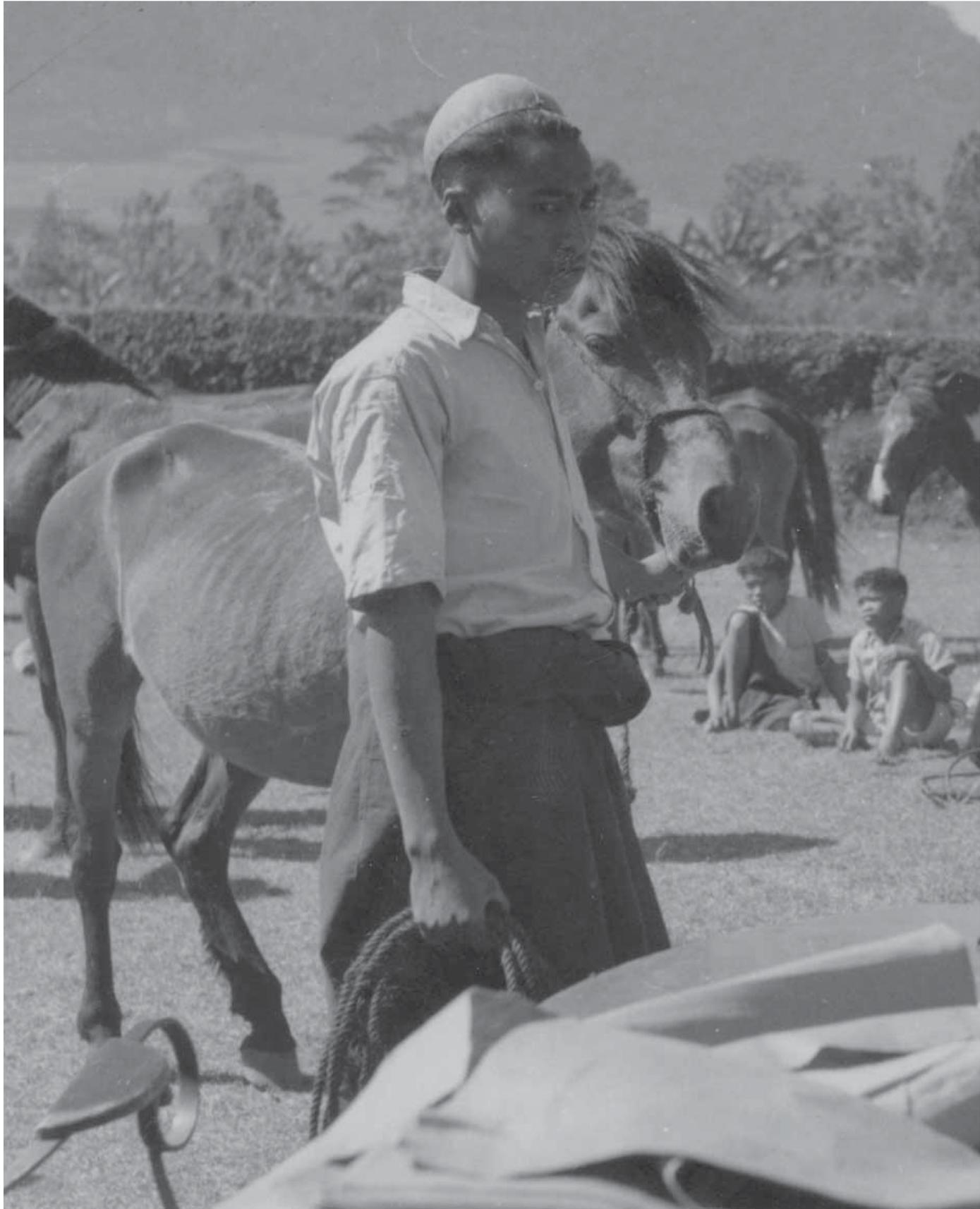
Op grond van een en ander meent

Kol.

1) Vgl. byl. 1t. B van de desbetreffende politieke contracten.

*Hechts nu!*  
\* Van Dampo wordt  
seder tusschen een  
uitvoerrecht op alle  
goud van 30% der  
hande. ~~De~~  
In de van de goud  
wordt, goud.

Hasil bumi berupa sarang burung dari Manggarai  
Sumber: ANRI, GB MGS No. 4917



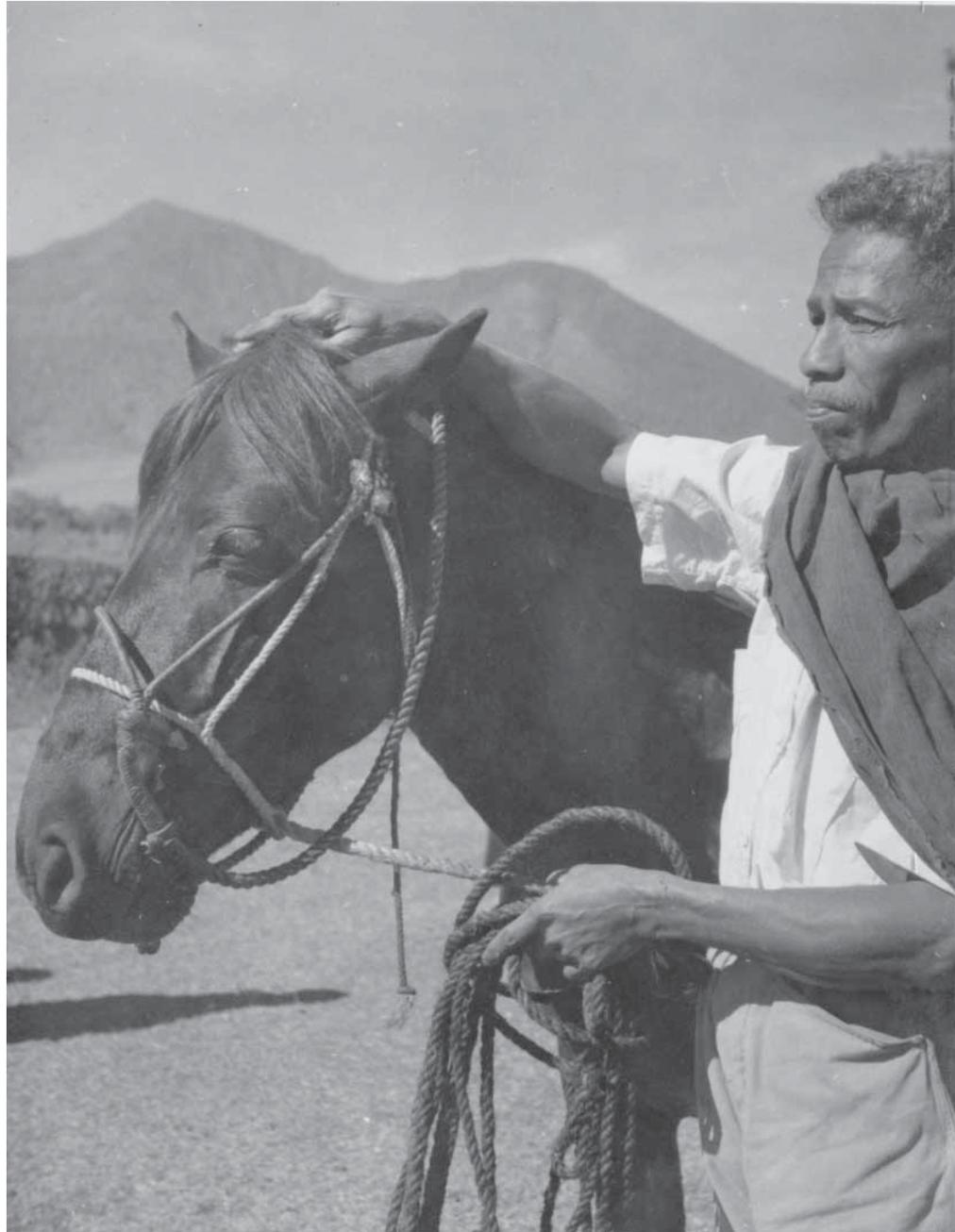
Transaksi jual beli kuda di Manggarai, 9 Oktober 1948  
Sumber: ANRI, RVD NTT No. 385





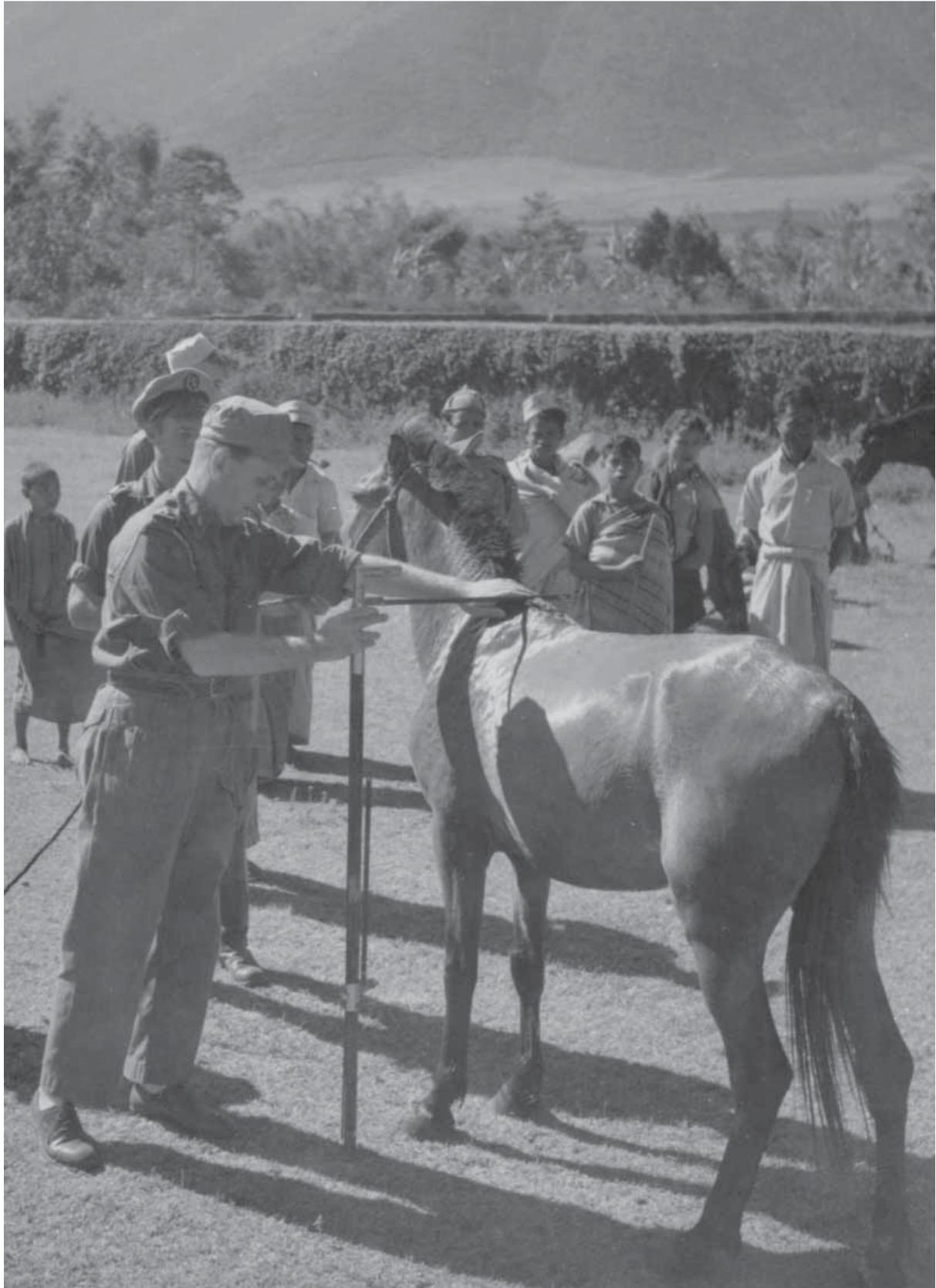
Menentukan umur kuda dapat dilihat dari giginya di Manggarai, 9 Oktober 1948

*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 391*



Kuda dan pengiringnya menuju pasar jual beli kuda di Manggarai,  
9 Oktober 1948.

*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 388*



Pengukuran tinggi punggung kuda untuk dijual di Manggarai,  
9 Oktober 1948.

*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 387*



Pemeriksaan dan penilaian kuda di pasar borong kuda di Manggarai,  
9 Oktober 1948.

*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 398, 402*



Setelah pembayaran diserahkan juga kain dril sebanyak 6 yard kaki di Manggarai, 9 Oktober 1948

*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 405*



MENTERI PERTANIAN  
REPUBLIC INDONESIA  
DJALAN SALEMA RAJA NO. 16  
DJAKARTA

ASLI  
67/1/1966

29 AGUS 1966

No. : 057/Pertan/1966

Djakarta, 26 Agustus 1966

Lampiran :  
Perihal : Perdagangan hasil hutan daerah2 kep. Riau dan Bengkalis ke Singapore :-

KEPADA YA.  
34r. MENTERI UTAMA BIDANG  
KEUANGAN DAN EKONOMI  
di  
DJAKARTA.-

1. Dalam rangka kebijaksanaan Pemerintah membuka kembali perdagangan dengan Singapore, dengan ini ingin hasil mengadakan untuk dipertimbangkan soal : ekspor hasil hutan, khusus dari daerah2 Kepulauan Riau dan Bengkalis.
2. Sebelum "Konfrontasi" realisasi ekspor hasil hutan dari daerah2 tersebut ke Singapore dalam rangka Peraturan Komisasi Counter Import meliputi nilai rata2 Rp 3 djuta/setahun. Hasil hutan ini sebagian besar berasal dari daerah2 pengalang.
3. Sejak "Konfrontasi" perdagangan dengan Singapore terhenti sama sekali dan ekspor hasil hutan dari daerah2 tsb. dialas mengalami kemunduran terus-menerus, sehingga antara lain banjak diantara pengalang kaju bakar, arang, kulit kaju, nibong, logs tidak bekerja lagi dan dengan demikian menimbulkan pengangguran. Sebagai gambaran dibawah ini ditunjukkan perbandingan kemunduran ekspor hasil hutan Riau pada waktu berlangsungnya Konfrontasi terhadap Malaisia.

Jenis hasil hutan	1960	1961	1962	1963	1964	1965
Kaju balok (m3)	87.153	79.021	64.371	40.544	4.000	21.354
Kaju gepedihan (m3)	4.042	6.233	10.489	5.117	-	-
Kaju teki (m3)	28.166	34.166	36.738	30.584	-	-
Jumlah :	119.361	119.420	111.598	76.245	4.000	21.354
Kaju bakar (m)	36.288	36.752	19.811	7.642	-	-
Arang (ton)	31.394	31.500	33.188	23.003	-	1.490
Nipang (btg)	23.676	39.311	22.710	22.064	-	-
Rotan buah (btg)	845.500	3.735	182.280	376.720	-	-
Rotan balat (pie)	2.128	4.319	5.007	296	-	867 ton

4. Kebutuhan Singapore akan hasil hutan hingga kini masih tetap besar, baik untuk keperluan konsumsi sendiri maupun untuk di "upgrade" guna selanjutnya di ekspor ke negara2 lain.

Arang, kaju bakar, nibong, tiang bakau, kulit kaju diperlukan untuk konsumsi sendiri, sedang lain2 hasil hutan seperti logs, rotan, djelutong dll. di "upgrade" untuk kemudian diekspor ke negara2 lain. Djuga damar, kopal, kaju tjendana merupakan pasarannya di Singapore.

Beberapa impor hasil hutan dari daerah Indonesia, eksklusif daerah barrier, sebelum konfrontasi adalah sbb.:

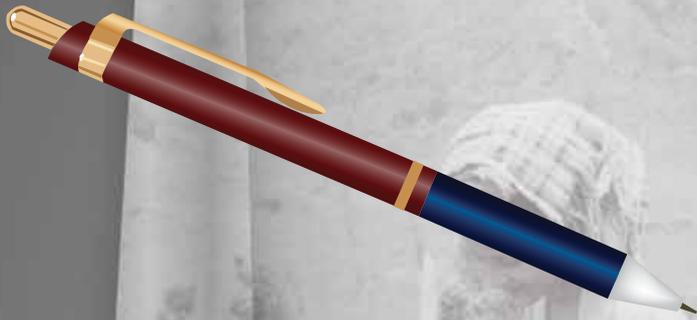
Rotan rata2	:	10.000 ton
Djelutong rata2	:	1.700 ton
Damar rata2	:	1.500 ton
Kopal rata2	:	1.000 ton

Nilai seluruhnya kurang lebih Rp 12 djuta/setahun.

5. Pada .....

Surat dari Menteri Pertanian kepada Menteri Utama Bidang Ekonomi dan Keuangan mengenai perdagangan hasil hutan daerah-daerah Kepulauan Riau dan Bengkalis ke Singapore, 26 Agustus 1966.

Sumber: ANRI, Meneg Ekuin 1967-1973 No.3287



# PERTANIAN DAN PERKEBUNAN



Keadaan alam Manggarai yang secara umum dikenal sebagai wilayah beriklim kering dengan intensitas curah hujan yang rendah mempengaruhi corak dan ragam kegiatan pertanian tanaman pangan. Produksi padi dikawasan ini tidak stabil akibat kondisi iklim sehingga mempengaruhi tingkat penyediaan pangan di kawasan ini. Di samping padi, terdapat pula produksi tanaman lain seperti palawija yang meliputi jagung, ubi kayu, ubi jalar, kacang tanah, kedelai dan kacang hijau. Untuk perkebunan di kabupaten ini terdapat pula perkebunan dengan komoditi tanamannya adalah kelapa, kopi, pinang, jambu mete, kapuk dan kemiri. Juga terdapat dari hasil bumi berupa sarang burung bahkan sejak jaman kolonial.



Suasana kampung Mamur dengan lahan tanaman kopi, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, [1930]

*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0608-076*



Tanah perkebunan dengan pohon-pohon latar belakang gunung di Manggarai,  
22 September 1948.

*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 340*



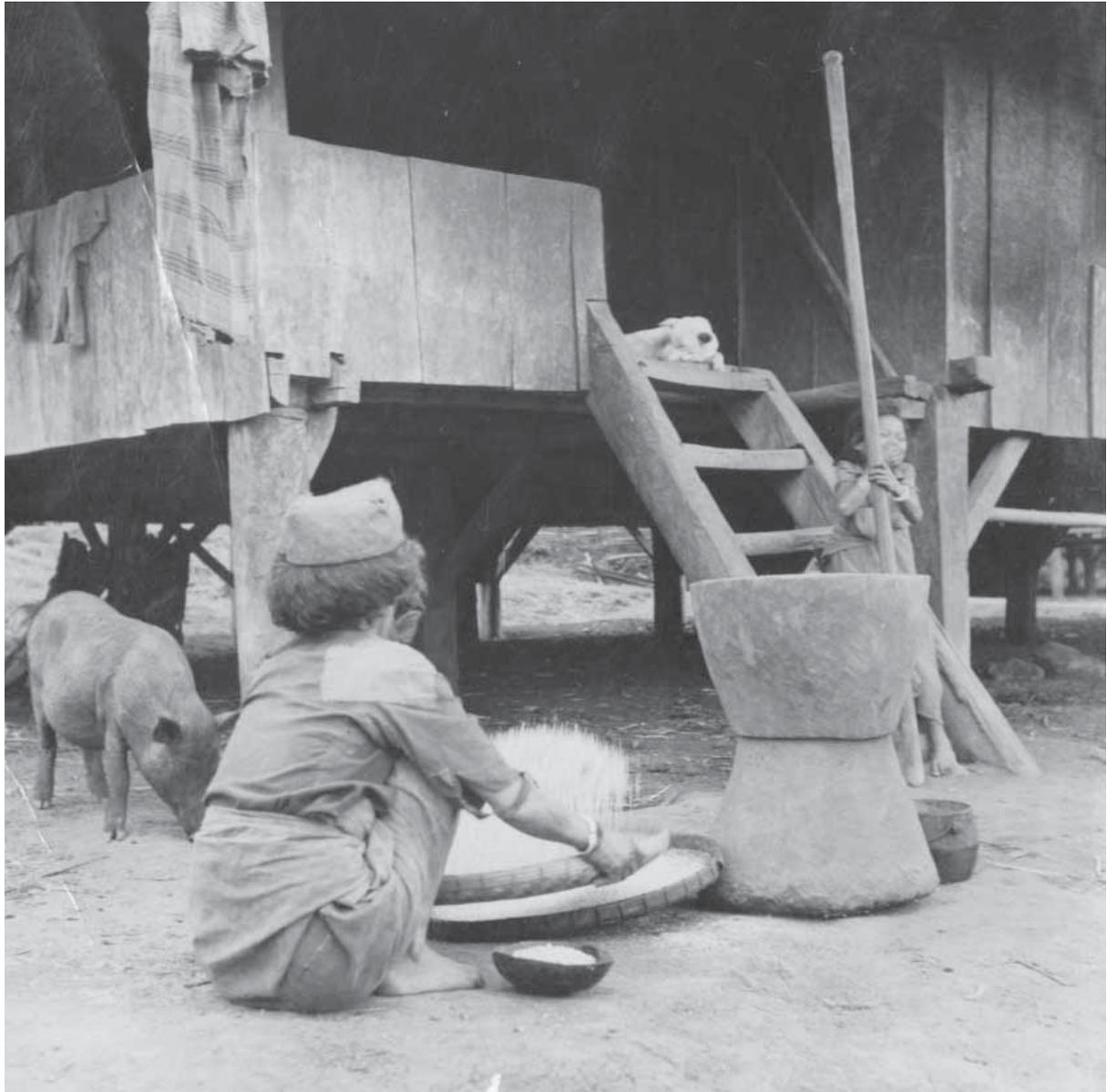
Seorang wanita sedang menanam benih tanaman di ladang di Manggarai,  
22 September 1948.

*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 339*



Dua wanita sedang menanam benih tanaman di ladang di Manggarai, 22 September 1948.

*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 338*



Seorang wanita sedang menampih jagung yang baru ditumbuk  
dimuka rumahnya, Pulau Longos, 17 Maret 1956

*Sumber: ANRI, Kempen NTT No.471*



---

# DAFTAR ARSIP

---





## DAFTAR ARSIP

### A. GEOGRAFIS DAN KEADAAN ALAM

1. Peta Manggarai Utara dan Manggarai Barat, Pulau Rinca, Flores, Maret 1943  
*Sumber: ANRI, Dinas Topografi No.2776*
2. Peta Pulau Komodo dan sekitarnya, 1943  
*Sumber: ANRI, Dinas Topografi No.2775*

### B. POLITIK DAN PEMERINTAHAN

3. Penentuan pembagian wilayah Afdeeling Flores menjadi 7 onderafdeling yaitu Ende, Flores Timur dan Sikka, Adonara en Lomble, Maomere, Ngada, Manggarai Barat Laut dan Manggarai TengahSelatan.  
*Sumber: ANRI, Staatsblad Nederlandsch Indie 1916 No. 331*
4. Perjanjian Alexander Baroek ketika diangkat sebagai Raja Manggarai yang akan berlaku adil dalam pemerintahan serta memajukan kesejahteraan wilayah Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 14 November 1930.  
*Sumber: ANRI, Kontrak No. 228*
5. Kunjungan Kontrolleur Belanda ke kampung di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0333-010*
6. Para pemimpin orang-orang Bima dan Manggarai di depan rumah wakil Sultan Bima di Reo, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0333-086*
7. Bangsawan Pemerintah dalam pakaian ambtenar di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0369-074*
8. Prajurit berkuda sedang berbaris, Ruteng, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0926-017*
9. Laporan Peninjauan di Nusa Tenggara tentang kemungkinan dibagi-baginya Nusa Tenggara menjadi Daerah Otonom I dan II, 7 Maret 1957  
*Sumber: ANRI, Setneg Kabinet Perdana Menteri 1950-1959 No. 1777*
10. Rancangan Peta Pembagian Daerah Provinsi Administratif Nusa-Tenggara, 7 Maret 1957  
*Sumber: ANRI, Setneg Kabinet Perdana Menteri 1950-1959 No. 1777*
11. Rancangan Undang-Undang Tahun 1958 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Tingkat II dalam Wilayah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Barat dan Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, Setneg Kabinet Perdana Menteri 1950-1959 No. 2090*
12. Undang-Undang RI Nomor 8 tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Manggarai Barat di Provinsi Nusa Tenggara Timur, 25 Februari 2003  
*Sumber: ANRI, Sekretariat Negara RI Seri Produk Hukum 1949-2005 No. 974A*
13. Peta Kabupaten Manggarai Barat, 25 Februari 2003  
*Sumber: ANRI, Sekretariat Negara RI Seri Produk Hukum 1949-2005 No. 974A*

### C. KEAGAMAAN

14. Gereja misionaris dengan latar belakang pemandangan Gunung di Ruteng (Manggarai) Flores Barat Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0307-013*
15. Batu kubur Todo Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0815-0044*

16. Makam petinggi Karaeng dengan cementen, bilik yang beratap dari Wanggur, Ayah dari Raja Bicara di Pongkor, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0815-0044*
17. Pembentukan Cabang Nahdatul Ulama di Kepulauan Flores, yang berkedudukan di Reo-Manggarai-Flores, 16 April 1955  
*Sumber: ANRI, NU No. 1844*

#### **D. KESEHATAN**

18. Besluit tentang bantuan pangan darurat untuk penduduk Afdeeling Flores, 1930  
*Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 1327*
19. Surat dari Algemeene Secretarie kepada Directeur van Binnenlandsch Bestuur tentang izin penyediaan sejumlah uang (f 10.000) untuk pembiayaan kekurangan pangan di Dalu Reo pada Juli dan November 1930  
*Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 1327*
20. Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 36 Tahun 2000 tentang Penetapan Seluruh Kabupaten di Pulau Flores dan kabupaten Lembata sebagai Daerah Tertutup Lalu Lintas Hewan Penular Rabies (Anjing, Kucing, Kera dan hewan sebangsanya).  
*Sumber: ANRI, Departemen Kesehatan RI 2002 No. 4*
21. Keputusan Bupati Manggarai Nomor : Keu.034.1/VII/1174/2000 tentang penunjukan Pimpinan Proyek dan Bendaharawan Proyek JPS-BK Dinas Kabupaten Manggarai Tahun Anggaran 2000  
*Sumber: ANRI, Departemen Kesehatan RI 2002 No. 2*

#### **E. SOSIAL BUDAYA**

22. Datu kepala distrik Cibal dalam pakaian Bugis dengan songkok perak sebagai tutup kepala, Manggarai Utara, Flores Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0333-002*
23. Dua orang Manggarai dalam pakaian perang dengan tameng dari kulit kerbau, Flores, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0336-074*
24. Datu Beo dengan penduduk di Ruteng, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0333-014*
25. Datu (kepala suku) bersama keluarga di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0333-012*
26. Dua orang wanita sedang berdiri di bawah pohon, Ruteng, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0459-014*
27. Sebuah keluarga dengan anak-anaknya, Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0459-008*
28. Wanita-wanita Pongkor, Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0459-006*
29. Sekelompok laki-laki sedang berdiri, Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0460-036*
30. Penduduk setempat sedang duduk di depan rumah, Rajong, Manggarai Flores Barat, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0459-010*
31. Penduduk setempat yang sedang berdiri di depan rumah, Manggarai Timur, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0459-016*

32. Penduduk setempat yang sedang duduk di depan rumah, Manggarai Timur, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0459-018*
33. Rumah binatang babi dengan bak makanan di Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0854-072*
34. Penduduk, kerbau dan makanan babi di depan rumah, Manggarai Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0855-012*
35. Dua wanita sedang menari, Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0406-048*
36. Wanita sedang menari, Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timu, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0406-50 dan 0406-054*
37. Seorang gadis penari, Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur [1930]  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0407-082*
38. Sekelompok laki-laki di lapangan dengan pakaian pesta, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0458-026*
39. Kelompok tari dengan perlengkapannya, Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0924-001*
40. Alat musik tiup (seruling) Ruteng, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0910-012*
41. Patung batu Miamba, Rahong Manggrai, Flores Barat, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0422-046*
42. Hiasan gantung dari emas Rumbit dari Todo, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0896-075*
43. Hiasan rumbit dari Todo, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0896-077*
44. Hiasan rubit dari Cibal, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0896-079*
45. Hiasan rubit dari Cibal, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0896-083*
46. Pilar dari rumah besar Todo di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0879-040*
47. Bentuk figur Pongkor (tiang) pintu berukir di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0879-047*
48. *Pilar (pongkor) di rumah besar di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930*  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0879-053*
49. Hiasan yang bernama vogel veer (bulu burung) di bagian atas pintu, Pongkor, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
**Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0880-065**
50. Perempuan dari Manggarai, Nusa Tenggara Timur dengan pakaian pesta, 11 Oktober 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD 81011 NN 18*
51. Keluarga Suku Badjau, Pulau Longos, 15 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.467*

52. Seorang Ibu dengan menggendong anaknya sedang menumbuk kunyit untuk membuat jamu, Manggarai, 17 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.470*
53. Wanita Manggarai, Suku Flores sedang mengambil air minum, Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur, 19 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.469*
54. Wanita Manggarai, Suku Flores sedang mengambil air minum, Manggarai, Flores, 19 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.473*
55. Wanita-wanita Manggarai, Suku Flores, 19 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.474*
56. Kraeng Ngampur, adalah Tua Teno (Ketua Adat) berpakaian secara adat, Manggarai, Flores, 19 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.475*
57. Seorang laki-laki suku Flores, berpakaian adat Kraeng Deki adalah Tua Teno, (Ketua Adat), Manggarai, Flores, 19 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.476*
58. Seorang laki-laki Suku Flores, berpakaian adat, Tua Kolo atau Kepala regu, Robert Rahang, 19 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.477*
59. Wanita dan pria Suku Manggarai sedang mengadakan rapat untuk memecahkan persoalan, Manggarai, Flores, 19 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.478*
60. Seorang laki-laki Suku Flores, berpakaian adat, Tua Kolo atau Kepala regu, Robert Rahang, 19 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.479*
61. Orang-orang kampung berpakaian adat, sedang mengadakan rapat mereka duduk diatas bantal, Manggarai, Flores, 19 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.480*
62. Para Tua-tua (anggota rapat Adat) dengan berpakaian adat di Kampung tenda Manggrai, Flores, 19 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, KEMPEN NTT No.481*

## **F. PARIWISATA**

63. Surat dari Sekretaris Gubernur Jenderal Hindia Belanda kepada Residen Timor tentang perlindungan komodo di pulau Komodo, 29 Juli 1915.  
*Sumber: ANRI, Binnenlands Bestuur No. 1136 B*
64. Ringkasan Keputusan Residen Timor tentang Perlindungan Komodo di Pulau Komodo dan Rinja di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 22 Januari 1927  
*Sumber: ANRI, Binnenlands Bestuur No. 1324*
65. Laporan penelitian tentang Varanus komodensis di Pulau Flores, Komodo, dan Rintja (Rinca) dan kemungkinan menjadikan sebagai sebuah pelestarian alam, 30 Desember 1929  
*Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 1326*
66. Surat dari Residen Timor dan sekitarnya kepada Directeur van Landbouw, Nijverheid, Sungai mengenai penetapan Pulau Komodo sebagai monumen alam tempat pelestarian komodo, 18 September 1930  
*Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 1326*

67. Contoh koran tanggal 2 Mei 1931 yang memuat tentang Komodo di Pulau Komodo dan Rinca  
*Sumber: ANRI, Binnenlandsch Bestuur No. 1326*
68. Pemandangan gunung dengan padang rumput dengan kuda-kuda di Manggarai, 22 September 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 337*
69. Kuda-kuda di padang rumput bukit/gunung di Manggarai, 9 Oktober 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 397*
70. Bekas-bekas jalannya binatang Komodo dipantai pasir Loho Boko, Pulau Komodo, 11 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2250*
71. Pemandangan di Pantai Labuan Bajo, NTT, 10 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2346*
72. Pemandangan di Pantai barat, Pulau Komodo, 11 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2251*
73. Hutan Asam dan Serikaya yang banyak terdapat di Teluk Loho Boko, Pulau Komodo, 12 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2350*
74. Panorama di Pulau Komodo, dengan pohon lontar yang menjadi ciri khas Pulau Komodo, 11 September 1963.  
*Sumber: ANRI, Kempen 63-11927*
75. Pemandangan di Pagal dengan sebuah Kampung dan Gereja, 20 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 1756*
76. Pemandangan di Pantai dan alam sekitar Pulau Komodo, 12-27 September 1963  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2315 dan 2289*
77. Keindahan alam dan Gunung yang tandus di Pulau Komodo, 12-27 September 1963  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2299 dan 2295*
78. Tim Ekspedisi melihat dari jarak jauh binatang Komodo di Pulau Komodo, 11 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2245*
79. Anggota team ekspedisi foto bersama di Pulau Komodo dalam rangka ekspedisi, 12-27 September 1963  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2255*
80. Komodo salah satu fauna khas Indonesia yang hanya ada di Pulau Komodo, Nusa Tenggara Timur, 12-27 September 1963.  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2318, 2301*
81. Komodo salah satu fauna khas Indonesia yang hanya ada di Pulau Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, 2018  
*Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Manggarai Barat*
82. Danau Sano Nggoang, Kabupaten Manggarai Barat, 2018  
*Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Manggarai Barat*
83. Pulau Bidadari, Kabupaten Manggarai Barat, 2018  
*Sumber: Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Manggarai Barat*

## **G. TRANSPORTASI**

84. Suasana tempat berlabuh perahu layar dagang Madura, Labuhan Bajo Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2347*

85. Perahu-perahu di pantai kampung Manggaraihan Bajo Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0535-027*
86. Perahu dagang di pelabuhan Reo, Manggarai, Flores, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0539-034*
87. Perahu-perahu dagang orang Bugis di tempat berlabuh Pota, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0539-034*
88. Pemandangan di Pantai Loho Boko, nampak perahu pengangkut, Pulau Komodo, 10 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2347*
89. Pengangkutan ternak kerbau dari rakit ke ruang Kapal K.P.M Waiwerang, 23 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2158 dan 2159*

#### **H. INFRASTRUKTUR**

90. Rumah Raja di Ruteng, Flores, 1930  
*Sumber: ANRI, NIGIS NTT No. 2*
91. Kantor dan rumah dinas pemerintahan di Ruteng, Manggarai Tengah, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0771-024*
92. Rumah-rumah dinas di padang savana, Ruteng, Manggarai Tengah, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0776-029*
93. Batu-batu dinding di kampung dekat Ruteng (Manggarai), Flores, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0791-015*
94. Rumah-rumah di kampung Pagal, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0853-012*
95. Rumah keluarga di Manggarai Barat, Flores, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0853-083*
96. Rumah-rumah daerah Kumbi di Manggarai Tengah, Nusa Tenggara Timur  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0853-085*
97. Kampung Todo dan pembukaan lahan di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0854-013*
98. Kampung Todo dengan rumah-rumah asli di Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0854-015*
99. Batu-batu, meriam di Kampung Todo, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0854-017*
100. Rumah penduduk orang-orang keturunan Bugis di Labuhan Bajo, Manggarai Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0854-051*
101. Lapangan desa dan rumah-rumah di kampung Pegal, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0854-052*
102. Rumah pertemuan (societeit) di Manggarai, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0858-038*

103. Kampung Pagal di lereng bukit dilihat dari jalan besar, Manggarai, Flores Barat Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0942-047*
104. Pemandangan kampung dilekang gunung, Manggarai Timur, Flores, Nusa Tenggara Timur  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0942-057*
105. Satu-satunya Jalan di Pulau Komodo adalah Sungai kering, 12 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2351*
106. Rumah-rumah nelayan di Pantai Labuan Bajo, 15 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 192*
107. Pemandangan di Kampung tenda dengan rumahrumah penduduk di Manggarai, 15 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 187*
108. Jembatan yang rusak dan hanyut oleh air di Manggarai, 20 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2356*
109. Sebuah truk yang akan melewati jembatan yang hampir rusak, antara Ruteng dan Eimoro, Nusa Tenggara Timur, 20 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 2357*
110. Pemandangan di Kampung tenda dengan Rumah-rumah penduduk di Manggarai, 15 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 189*
111. Rumah-rumah nelayan di Pantai Labuan Bajo, 15 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No. 193*

## **I. PEREKONOMIAN**

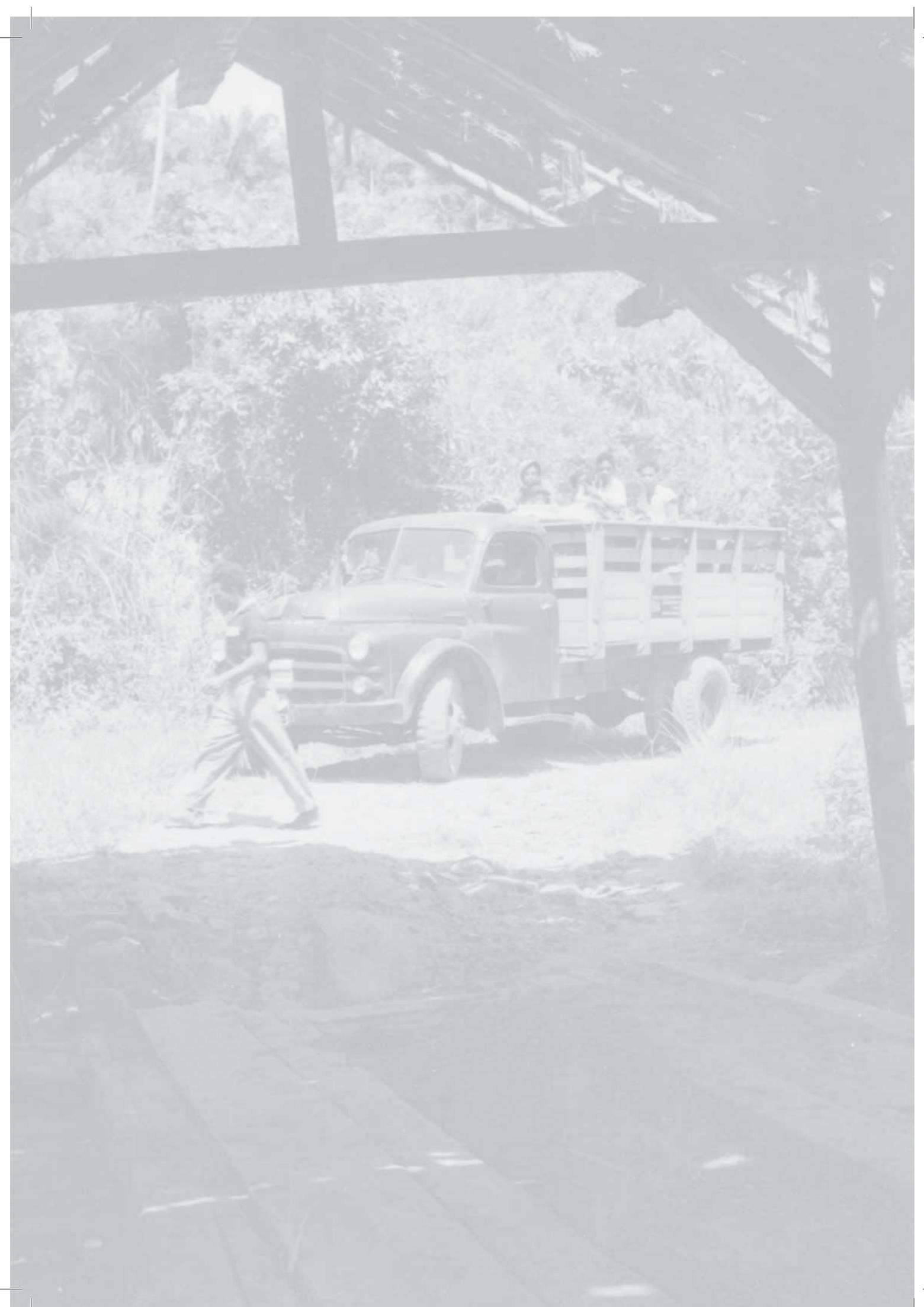
112. Laporan dari Directeur van Binnenlandsch Bestuur tanggal 14 November 1914 tentang "Hasil Kuda di Karesidenan Timor dan sekitarnya, termasuk Manggarai"  
*Sumber: ANRI, GB MGS No. 4917*
113. Hasil bumi berupa sarang burung dari Manggarai  
*Sumber: ANRI, GB MGS No. 4917*
114. Transaksi jual beli kuda di Manggarai, 9 Oktober 1948  
*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 385*
115. Menentukan umur kuda dapat dilihat dari giginya di Manggarai, 9 Oktober 1948  
*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 391*
116. Kuda dan pengiringnya menuju pasar jual beli kuda di Manggarai, 9 Oktober 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 388*
117. Pengukuran tinggi punggung kuda untuk dijual di Manggarai, 9 Oktober 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 387*
118. Pemeriksaan dan penilaian kuda di pasar borong kuda di Manggarai, 9 Oktober 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 398, 402*
119. Setelah pembayaran diserahkan juga kain dril sebanyak 6 yard kaki di Manggarai, 9 Oktober 1948  
*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 405*
120. Surat dari Menteri pertanian kepada Utama Bidang Ekonomi dan Keuangan mengenai perdagangan hasil hutan daerah-daerah Kepulauan Riau dan Bengkalis ke Singapore, 26 Agustus 1966.  
*Sumber: ANRI, Meneg Ekuin 1967-1973 No.3287*

## J. PERTANIAN DAN PERKEBUNAN

121. Suasana kampung Mamur dengan lahan tanaman kopi, Manggarai, Nusa Tenggara Timur, 1930  
*Sumber: ANRI, KIT NTT-NTB No. 0608-076*
122. Tanah perkebunan dengan pohon-pohon latar belakang gunung di Manggarai, 22 September 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 340*
123. Seorang wanita sedang menanam benih tanaman di ladang di Manggarai, 22 September 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 339*
124. Dua wanita sedang menanam benih tanaman di ladang di Manggarai, 22 September 1948.  
*Sumber: ANRI, RVD NTT No. 338*
125. Seorang wanita sedang menampih jagung yang baru ditumbuk dimuka rumahnya, Pulau Longos, 17 Maret 1956  
*Sumber: ANRI, Kempen NTT No.471*

## DAFTAR PUSTAKA

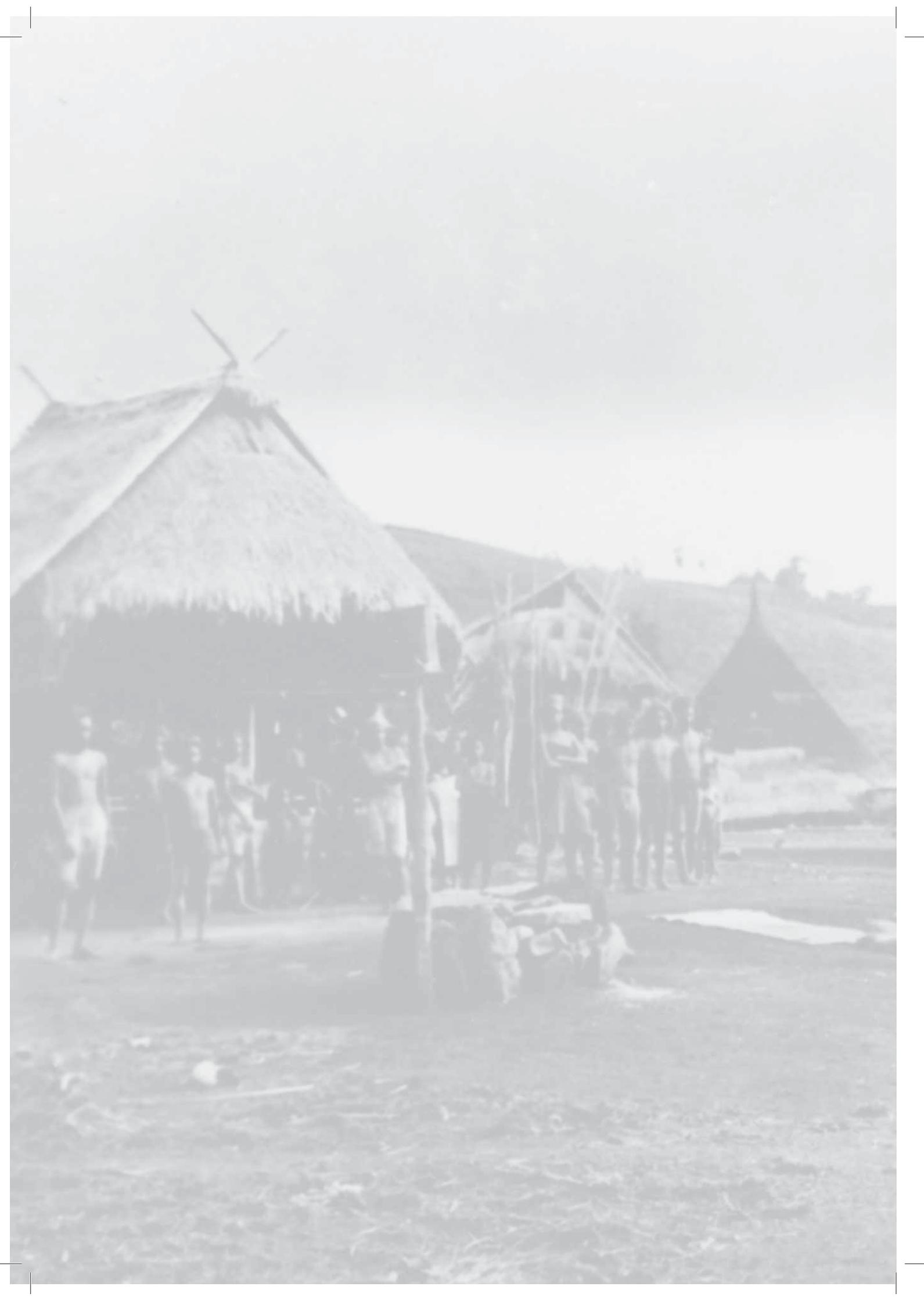
- Ardhana, I Ketut. 2005. **Penataan Nusa Tenggara Pada Masa Kolonial 1915 – 1950**. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.
- Doko, I.H. 1981. **Perjuangan Kemerdekaan Indonesia di Nusa Tenggara Timur**. Jakarta. Balai Pustaka. Halaman 88-107.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1979/1980. **Sejarah Revolusi Kemerdekaan (1945-1949) Daerah Nusa Tenggara Timur**.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional. 1983/1984. **Sejarah Sosial Kota Kupang Daerah Nusa Tenggara Timur 1945-1980**. Halaman 44-48.
- Encyclopaedie van Nedelandsch Indie*. Jilid VII. 1935. S' Gravenhage. Halaman 1376-1380.
- Kantor Waligereja Indonesia. 1974. **Sejarah Gereja Katolik Indonesia Jilid III**. Ende-Flores. Percetakan Arnoldus.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2012. **Indonesia Dalam Arus Sejarah, Kedatangan dan Peradaban Islam Jilid 5**. Jakarta. PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- Luitnan, Drs. Ishak Arries. 2012. **Koepang Tempo Doeloe**. Depok. Penerbit Ruas.
- Profil Propinsi Republik Indonesia**. 1992. Nusa Tenggara Timur.



## PENUTUP

Program Citra Daerah yang dikembangkan Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) merupakan salah satu upaya dalam memberdayakan daerah melalui arsip. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, yakni meningkatkan peran daerah di berbagai bidang, termasuk bidang kearsipan. Arsip sebagai salah satu sumber informasi yang terpercaya dapat menunjukkan keberhasilan maupun kegagalan yang dialami pada masa lalu untuk diaplikasikan secara adaptif dan kontekstual dalam merencanakan pembangunan di daerah yang semakin kompleks.

“Citra Kabupaten Manggarai Barat Dalam Arsip” diharapkan dapat ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Manggarai Barat dengan menyebarkanluaskannya kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda. Penyebarluasan ini sangat penting artinya karena dapat memberikan dorongan kepada masyarakat luas untuk mempelajari dan menggali lebih dalam lagi informasi mengenai penyelenggaraan kehidupan kebangsaan dalam lingkup daerah. Pada gilirannya arsip dapat menjadi memori kolektif daerah yang berfungsi sebagai pemberi semangat dalam menumbuhkan rasa kebanggaan sebagai bagian dari peran arsip/ANRI untuk ikut mencerdaskan bangsa dimana arsip merupakan sumber ilmu pengetahuan (*knowledge*).





***Arsip Nasional Republik Indonesia***

Jl. Ampera Raya No. 7, Cilandak Timur, Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12560

Telp. 62-21-7805851, Fax.62-21-7810280, 7805812

[http//www.anri.go.id](http://www.anri.go.id), e-mail: [info@anri.go.id](mailto:info@anri.go.id)